

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2016 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

*The original consolidated financial statements included
herein are in Indonesian language*

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2016 AND
FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI	Halaman/ Pages	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 100	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2016 DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2016 AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

- : Harry Sanusi
: Datascrip Building, 9th Floor
: Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610
: Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
: (021) 654-5422
: Presiden Direktur / President Director

- : Peter Chayson
: Datascrip Building, 9th Floor
: Jl. Selaparang Blok B-15 Kav 9, Jakarta 10610
: Taman Semanan Indah Blok A.3/15
: (021) 654-5422
: Direktur / Director

Certify that:

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 20 Oktober/October 20, 2016



Harry Sanusi
Presiden Direktur /
President Director

Peter Chayson
Direktur/
Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	Catatan/ Notes	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2p, 4,31,32	488.190.215.614	665.988.250.372	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2p,2q,5, 31,32,33	115.664.037.166	110.028.847.838	Short-term investments
Piutang usaha - neto	2p,6,14,18, 31,32	871.065.871.586	924.165.164.856	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2p,31,32 2e,8,14,18	23.715.504.987	7.840.008.557	Other receivables
Persediaan - neto	27,29,37i	453.824.082.887	343.075.067.180	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	16a	9.825.838.903	967.006.934	Prepaid taxes
Uang muka	9	49.114.555.743	16.357.170.519	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	2f,10	36.241.195.400	21.475.310.327	Current portion of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.047.641.302.286	2.089.896.826.583	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c, 2p,11,14, 15,31,32,37c	39.558.764.279	47.308.027.969	Restricted deposits
Investasi pada Entitas Asosiasi	2h,12 2g,2i,2q,13 14,18,27,28	35.411.104.240	32.305.583.364	Investment in Associates
Aset tetap - neto	29,33,37i	1.183.050.910.192	1.007.344.773.034	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2n,16e	12.263.237.833	7.606.395.199	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak	16f	9.445.151.613	9.445.151.613	Estimated claim for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2f,10 2o,2p,31, 32,37i	16.486.157.613	9.812.038.522	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya		70.194.144.138	7.515.862.286	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.366.409.469.908	1.121.337.831.987	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.414.050.772.194	3.211.234.658.570	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	Catatan/ Notes	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2p,7c,6,8, 11,13,14,18, 30,31,32	736.903.583.821	658.142.101.371	Short-term bank loans
Utang usaha	2p,11,15,31, 32,37c			Trade payables
Pihak ketiga		385.063.648.032	366.270.812.055	Third parties
Pihak berelasi	2d,7a	142.764.761.142	94.131.946.431	Related party
Utang lain-lain	2p,31,32	9.515.777.129	4.136.644.728	Other payables
Utang pajak	2n,16b	12.742.226.038	55.606.780.775	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2p,17,31,32	48.186.347.907	62.700.524.700	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2p,31,32	1.078.755.582	701.261.068	Advances from customers
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2p,30,31,32			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	6,7c,8, 13,14,18	31.276.272.574	41.395.880.605	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	19	561.142.854	968.210.522	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2m,20	2.011.238.558	5.975.984.142	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2j,21 25,29	2.394.624.707	991.424.973	Short-term liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.372.498.378.344	1.291.021.571.370	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2j,21 25,29	43.285.203.295	42.257.328.901	Long-term liabilities for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	2n,16e	20.104.719.863	13.748.595.487	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2p,30,31,32			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	6,7c,8, 13,14,18	51.900.003.549	85.458.915.937	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	19	891.410.062	1.199.973.949	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2m,20	1.800.719.206	919.020.626	Finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		117.982.055.975	143.583.834.900	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.490.480.434.319	1.434.605.406.270	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	Catatan/ Notes	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Ekuitas yang dapat				Equity attributable
diatribusikan kepada				to owners of
pemilik Entitas Induk				the Company
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
4.800.000.000 saham				4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan				Issued and fully paid
dan disetor penuh				share capital -
1.428.571.500 saham	22	142.857.150.000	142.857.150.000	1,428,571,500 shares
Tambahan modal disetor	2b,24	707.183.976.767	707.183.976.767	Additional paid in capital
Selisih atas transaksi				Differences in value of
dengan pihak				transactions with
non-pengendali	2b	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	13,21,25	453.424.657.134	459.331.217.104	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				
penggunaannya	23	48.000.000.000	24.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan				
penggunaannya		551.707.841.286	443.923.267.490	Unappropriated
Sub-Total - Neto		1.901.207.127.630	1.775.329.113.804	Sub-Total - Net
Kepentingan non-pengendali	2b	22.363.210.245	1.300.138.496	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS - NETO		1.923.570.337.875	1.776.629.252.300	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS - NETO		3.414.050.772.194	3.211.234.658.570	EQUITY - NET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	30 September 2016/ September 30, 2016	Catatan/ Notes	30 September 2015/ September 30, 2015	
PENJUALAN	2.700.167.769.288	2k,26	2.640.969.529.152	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.597.770.639.220	2k,7b,13,27	1.553.994.928.207	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.102.397.130.068		1.086.974.600.945	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(672.956.332.158)	2k,13,28 2k,8,	(597.140.806.917)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(190.463.737.388)	13,21,29 2k,2m,14,18,	(171.163.420.332)	General and administrative expenses
Beban bunga	(68.248.376.951)	19,20,30	(64.887.032.152)	Interest expenses
Beban administrasi bank	(2.470.264.623)	2k	(2.743.233.068)	Bank administration expenses
Pendapatan bunga	23.599.536.219	2k	1.490.586.146	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	5.635.189.328	5	-	Unrealized gain on short-term investments
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	3.105.520.876	2h,12	(7.355.597.251)	Share in net earning (loss) in Associate
Laba penjualan aset tetap	1.841.856.824	13	1.888.104.037	Gain on sale of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - neto	386.219.549	2k,2l	(7.340.356.954)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan barang bekas	38.909.091		1.002.242.552	Gain on sale of scrap
Lain-lain - neto	23.345.072.825		6.279.684.927	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	226.210.723.660		247.004.771.933	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(41.555.932.615)	2n,16c	(63.475.433.065)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN	184.654.791.045		183.529.338.868	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	(5.906.559.970)	13,21,25	24.469.522.536	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
LABA KOMPREHENSIF	178.748.231.075		207.998.861.404	COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Current period income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	184.641.719.296		183.411.646.521	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	13.071.749	2b	117.692.347	Non-controlling interest
LABA PERIODE BERJALAN	184.654.791.045		183.529.338.868	CURRENT PERIOD INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	178.735.159.326		207.878.835.301	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	13.071.749	2b	120.026.103	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	178.748.231.075		207.998.861.404	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	129	2s,35	153	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETO KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
 (Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - NET
 For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
 (Unaudited)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Company**

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-Total - Neto/ Sub-Total – Net	Kepentingan Non - pengendali/ Non- controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity – Net	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2015		120.000.000.000	(66.377.124.956)	(1.966.497.557)	409.991.617.624	-	199.454.255.634	661.102.250.745	1.282.457.809	662.384.708.554	Balance, January 1, 2015
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	183.411.646.521	183.411.646.521	117.692.347	183.529.338.868	Income for the period
Cadangan Umum	23	-	-	-	-	24.000.000.000	(24.000.000.000)	-	-	-	General Reserves
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	25.331.278.608	-	(864.089.829)	24.467.188.779	2.333.757	24.469.522.536	Other comprehensive income
Saldo, 30 September 2015		120.000.000.000	(66.377.124.956)	(1.966.497.557)	435.322.896.232	24.000.000.000	358.001.812.326	868.981.086.045	1.402.483.913	870.383.569.958	Balance, September 30, 2015
Saldo, 31 Desember 2015		142.857.150.000	707.183.976.767	(1.966.497.557)	459.331.217.104	24.000.000.000	443.923.267.490	1.775.329.113.804	1.300.138.496	1.776.629.252.300	Balance, December 31, 2015
Dividen Kas	23	-	-	-	-	-	(52.857.145.500)	(52.857.145.500)	-	(52.857.145.500)	Cash Dividend
Cadangan Umum	23	-	-	-	-	24.000.000.000	(24.000.000.000)	-	-	-	General Reserves
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	184.641.719.296	184.641.719.296	13.071.749	184.654.791.045	Income for the period
Beban komprehensif lain	25	-	-	-	(5.906.559.970)	-	-	(5.906.559.970)	-	(5.906.559.970)	Other comprehensive expense
Penambahan modal entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	21.050.000.000	21.050.000.000	Additional investment in subsidiary
Saldo, 30 September 2016		142.857.150.000	707.183.976.767	(1.966.497.557)	453.424.657.134	48.000.000.000	551.707.841.286	1.901.207.127.630	22.363.210.245	1.923.570.337.875	Balance, September 30, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.754.340.327.770	2.301.402.171.563	Receipt from customers
Pendapatan bunga	23.599.536.219	1.490.586.146	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1.548.892.034.071)	(1.351.056.611.072)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(616.744.647.090)	(544.221.318.385)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(355.299.497.674)	(293.877.514.045)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(91.580.037.581)	(30.033.724.853)	Payment for taxes
Pembayaran bunga	(68.248.376.951)	(64.887.032.152)	Payment for interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	97.175.270.622	18.816.557.202	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(203.373.707.191)	(106.638.798.365)	Acquisition of fixed assets
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(63.425.187.456)	(3.653.484.835)	Addition of other non-current assets
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(9.655.652.777)	(77.249.939.240)	Placement of restricted deposits
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	17.404.916.467	69.809.014.890	Redemption of restricted deposits
Penjualan aset tetap	3.189.879.468	2.524.385.153	Sale of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(255.859.751.489)	(115.208.822.397)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	2.501.674.734.772	1.763.262.120.723	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	40.947.745.066	75.000.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penambahan modal disetor entitas anak	21.050.000.000	-	Addition of Subsidiary's share capital
Pembayaran utang bank jangka pendek	(2.422.913.252.532)	(1.707.994.658.983)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(84.626.265.275)	(29.276.112.759)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran dividen	(52.857.145.500)	-	Payment of dividend
Pemberian pinjaman ke pihak ketiga	(10.000.000.000)	-	Loan to third party
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(5.657.678.290)	(6.534.608.613)	Payment of finance lease payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(889.392.547)	(2.324.095.860)	Payment of consumer financing payables
Kas Bersih (Digunakan Untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(13.271.254.306)	92.132.644.508	Net Cash Flows (Used for) Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(171.955.735.173)	(4.259.620.687)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(5.842.299.585)	(1.051.576.062)	EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	665.988.250.372	44.353.548.329	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	488.190.215.614	39.042.351.580	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 Nopember 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan akta terakhir dimuat dalam Akta Notaris No. 206 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. tanggal 25 Mei 2016 yaitu mengenai pengangkatan komisaris Entitas Induk yang baru. Perubahan terakhir tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0059142 tanggal 21 Juni 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di kota Bandung dengan alamat di Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Entitas Induk berkedudukan di Datascrip Building Lantai 9, Jalan Selaparang Blok B15, Kav. 9, Kemayoran, Jakarta. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.541.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest deed was notarized by Notarial Deed No. 206 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., dated May 25, 2016 concerning the appointment of new member of the Company's Commissioner. The latest amendment was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0059142 dated June 21, 2016.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scopes of activities are to engage in food industry, beverage, pharmaceutical and cosmetic. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled at Jalan Cibolerang No. 203, Kav. 23, Bandung, West Java. The Company's head office is located at Datascrip Building 9th Floor, Jalan Selaparang Blok B15, Kav. 9, Kemayoran, Jakarta. The Company's factories located in four (4) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's parent Company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,541,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per shares. All shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on December 11, 2015.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas Anak

c. The Subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anaknya (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

The consolidated financial statements as of September 30, 2016 and December 31, 2015 include the financial statements of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are owned for more than 50%, either directly or indirectly with the following details:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset/Total Assets	
				30 September 2016/September 30, 2016	31 Desember 2015/December 31, 2015
<u>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</u>					
PT Dutalestari					
Sentratama (DLS)	Jakarta	99,90%	1991	1.172.078.613.309	1.230.245.002.560
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	2013	149.166.534.656	156.023.716.247
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Jakarta	80,00%	2016	5.961.315.302	-
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Jakarta	80,00%	2016	116.495.223.945	-
<u>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</u>					
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	2003	19.262.558.715	22.304.506.103
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	2004	67.800.246.025	66.946.052.108
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	2013	8.934.823.601	2.988.272.522

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,90% saham DLS, yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

The Company has direct ownership of 99.90% in DLS, which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. The DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounted to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent with 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 9 pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000 dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000 menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari Entitas - Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, the DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 dated January 11, 2016, the DLS's shareholders agreed to increase issued and fully paid capital of 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000 from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000 to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increased of issued and fully paid capital proportionally subscribed by all shareholders.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% in KINT, which is the holding company of the Subsidiaries domiciled in overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent with USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent with USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent with USD 7,687,439 and 100% of ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent with USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 11,973,153 and 100% of ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 5,333,416,365.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM) (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,9% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.998.800.000, atau setara dengan Rp 12.499.749.120, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.252.800.000 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM) (continued)

On June 9, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounted to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 7,124,112 shares, or equivalent with Rp 25,899,922,095 and 100% ownership.

On December 30, 2015 KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 2,631,300 shares, or equivalent with Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM and 100% of ownership.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015 KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 127,825,841 shares, or equivalent with Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP and 99.99% of ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a *Share Sale and Purchase Agreement* to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 1,097,499,045.

On March 28, 2016 KINT made an increase to KVC's contributed capital amounted to VND 20,998,800,000, or equivalent with Rp 12,499,749,120, hence KINT owns KVC amounted to VND 25,252,800,000 and 100% of ownership.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta notaris telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Jakarta, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta notaris telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The notarial deed of establishment RKI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01. TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 dated August 3, 2016, the RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 5,000 shares or equivalent with Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The notarial deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02. TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The notarial deed of establishment RLI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2016, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 206, para pemegang saham menyetujui pengangkatan Sidharta Prawira Oetama sebagai anggota komisaris Entitas Induk.

Pada tanggal 30 September 2016, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Alfonso Djakaria Rahardja	President Commissioner
Komisaris	Adjie Rustam Ramdja	Commissioner
Komisaris	Sidharta Prawira Oetama	Commissioner
Komisaris Independen	Susanto Setiono	Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur	Harry Sanusi	President Director
Wakil Presiden Direktur	Tjiang Likson Chandra	Vice President Director
Direktur	Peter Chayson	Director
Direktur	Rody Teo	Director
Direktur Independen	Alex Kurniawan	Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2015, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Alfonso Djakaria Rahardja	President Commissioner
Komisaris	Adjie Rustam Ramdja	Commissioner
Komisaris Independen	Susanto Setiono	Independent Commissioner

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 dated August 3, 2016, the RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 100,000 shares or equivalent with Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The notarial deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02. TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 25, 2016, which was covered by Notarial Deeds No. 206 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's Shareholders approved to appoint Sidharta Prawira Oetama as a member of the Company's Commissioner.

As of September 30, 2016, the composition of the board of commissioners and directors of the Company are as follows:

As of December 31, 2015, the composition of the board of commissioners and directors of the Company are as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harry Sanusi
Tjiang Likson Chandra
Peter Chayson
Rody Teo
Alex Kurniawan

President Director
Vice President Director
Director
Director
Independent Director

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/BOD-CEO/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Peter Chayson sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the Letter of Decree No. 001/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Peter Chayson as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 001/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's audit committee as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Susanto Setiono
Imam Supeno Djojokusumo
Siswanto

Chairman
Member
Member

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 003/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's nomination and remuneration committee as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Susanto Setiono

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki 6.254 dan 6.137 karyawan (tidak diaudit).

On September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group have a total of 6,254 and 6,137 employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Peter Chayson, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 20 Oktober 2016.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Peter Chayson, Director, are responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on October 20, 2016.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

Effective January 1, 2015, the Group implemented PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", which changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidation financial statements as of December 31, 2015 and for the nine months period ended September 30, 2016, except for the adoption of several amended PSAK.

The consolidated financial statements, except for consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK 65, 'Laporan keuangan konsolidasian' mendasarkan prinsip yang telah ada dengan mengidentifikasi konsep pengendalian sebagai faktor utama dalam menentukan apakah entitas harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk. Standar ini memberikan petunjuk tambahan untuk membantu dalam kondisi penentuan pengendalian sulit untuk dinilai. Dalam prinsip yang baru, Entitas Induk mengendalikan suatu entitas ketika Entitas Induk terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung ataupun tidak langsung.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee*;
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements". PSAK 65, 'Consolidated financial statements' builds on existing principles by identifying the concept of control as the determining factor in whether an entity should be included within the consolidated financial statements of the Company. The standard provides additional guidance to assist in the determination of control where this is difficult to assess. Under the new principles, the Company controls an entity when the Company is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity.

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its Subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

All material intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company.

Control is achieved when the Group has all the following:

1. power over the *investee*;
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an *investee*, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting rights.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan Entitas Anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali".

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Company obtains control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its Subsidiary are eliminated in full on consolidation.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Difference in Value of Transaction with Non-Controlling Interest".

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

c. Kas dan Setara Kas dan Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan.

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Restructuring transactions of entities under common control

Under PSAK No. 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid - in capital" account.

c. Cash and Cash Equivalents and Restricted Deposits

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposits that are not restricted and are not used as collateral.

Restricted deposits represent time deposits with maturities of more than 3 months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

d. Transaction with Related Parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup, jika pihak tersebut:

A related party is a person or entity that is related to the Group, if the party:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup.
- b. Suatu pihak Entitas Asosiasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dalam hal Grup sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

- a. *Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:*
 - (i) *controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;*
 - (ii) *has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or,*
 - (iii) *has joint control over the Group.*
- b. *The party is an associate of the Group;*
- c. *The party is a joint venture in which the Group as a venturer;*
- d. *The party is a member of the key management personnel of the Group;*
- e. *The party is a close family member of an individual described in paragraph (a) or (d);*
- f. *The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by significant voting rights in several entities, directly or indirectly, individually as described in (d) or (e); or*
- g. *The party has a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group or entities associates with the Group.*

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Persediaan

e. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. The cost of the Group's inventories is determined using weighted average method. Net realizable value are determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Beban Dibayar di Muka

f. Prepaid Expenses

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statements of financial position.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Aset Tetap

g. Fixed Assets

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas Induk dan DLS mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa aset tetap bangunan dari sebelumnya 20 tahun menjadi 40 tahun. Entitas Induk dan DLS juga mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas beberapa mesin dari yang sebelumnya 4 - 8 tahun menjadi 4 - 20 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Entitas Induk dan DLS.

Effective January 1, 2015, the Company and DLS changed the estimated useful lives of some buildings from previously 20 years into 40 years. The Company and DLS also changed the estimated useful lives of some machineries from previously 4 - 8 years into 4 - 20 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Company and DLS.

Pengaruh atas perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut sebagai berikut:

The impact of the changes in estimated useful lives are recognized prospectively in the profit or loss of the period of change as follows:

	Pengurangan Beban Penyusutan/ Deduction of Depreciation Expense	Pengurangan Beban Pajak Penghasilan/ Deduction of Income Taxes	Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition of Current Year Income
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/For the year ended December 31, 2015	34.831.941.008	(8.707.985.252)	26.123.955.756

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat penurunan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan, beban penjualan, dan beban umum dan administrasi, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan bangunan dan mesin antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

The impact of changes in accounting estimates in the future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses, and there will be temporary differences on depreciation expense of the building and machineries between commercial and fiscal income.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's fixed assets' depreciation method and useful lives.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Aset Tetap (lanjutan)

g. Fixed Assets (continued)

Metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

The Group's depreciation method and estimation of useful lives are as follows:

**Estimasi masa manfaat (tahun)/
Estimated useful lives (years)**

	Sebelum 1 Januari 2015/ Before January 1, 2015	Sesudah 1 Januari 2015/ After January 1, 2015
Bangunan/ <i>Buildings</i>	10 - 20	10 - 40
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 8	4 - 8
Peralatan/ <i>Equipments</i>	3 - 8	3 - 8
Mesin/ <i>Machineries</i>	4 - 8	4 - 20

Aset tetap - tanah diukur menggunakan nilai wajar. Nilai wajar tanah disajikan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Fixed asset - land are measured using fair value. The fair value of the land is presented based on an assessment conducted by an independent appraiser. Assessment of assets is carried out once a year to ensure that the fair value of revalued assets does not differ materially from its carrying amount.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus Revaluasi Tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

The increase derived from the revaluation of land is credited directly to the "Land Revaluation Surplus" account in other comprehensive income, unless previous revaluation decrease on the same asset had been recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. In this case, the revaluation increment equivalent to the decrease in the value of assets due to the revaluation, is credited in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. A decrease in the carrying amount derived from the revaluation of land are charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the decline exceeds the revaluation surplus balance of the asset concerned, if any.

Ketika diperoleh pertama kali, tanah diakui sesuai biaya perolehan pada akun "Aset Tetap" dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dengan umur ekonomis tanah.

When first acquired, land are recognized at cost of "Fixed Assets" account and are not depreciated. The cost for the extension or renewal of legal land rights are amortized over the shorter term of the legal term to the economic useful lives of the land.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba atau rugi saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Entitas Induk pada Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

Asset in progress

Asset in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

h. Investment in Associates

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An Associate is an Entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associate. If there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

The financial statements of the Associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset". Perubahan PSAK No. 48 (Revisi 2014) adalah terhadap pengungkapan atas nilai terpulihkan untuk aset non-keuangan. Perubahan ini menghilangkan pengungkapan tertentu untuk nilai terpulihkan atas Unit Penghasil Kas yang disyaratkan oleh PSAK No. 48 (Revisi 2014) melalui penerbitan PSAK No. 68.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Associates (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, formed part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statements profit or loss and other comprehensive income.

i. Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets". Amendment to PSAK No. 48 (Revised 2014) is on the recoverable amount disclosures for non-financial assets. This amendment removed certain disclosures of the recoverable amount of Cash Generating Units which had been included in PSAK No. 48 (Revised 2014) by the issue of PSAK No. 68.

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Pasca Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

j. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past services costs are recognized and requires certain additional disclosures.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas.

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the benefit obligation made by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law No. 13/2003.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income arising from the banks, and deposits held by the Group are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC dan KINT, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC dan KINT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)	
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	
Ringgit Malaysia/ <i>Malaysian Ringgit</i> (MYR)	
Yuan Tiongkok/ <i>China Yuan</i> (CNY)	
Peso Filipina/ <i>Philippines Peso</i> (PHP)	
Dong Vietnam/ <i>Vietnam Dong</i> (VND)	

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba atau rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The account of KCM, KCP, KVC and KINT, foreign Subsidiaries, was translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at statements of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC and KINT are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date:

30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
14.579	15.070
12.998	13.795
9.522	9.751
3.137	3.210
1.946	2.124
268	294
0,58	0,61

m. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost is charged directly to current profit or loss.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Sewa (lanjutan)

m. Lease (continued)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Finance Lease - as Lessee (continued)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Operating Lease - as Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

n. Perpajakan

n. Taxation

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak dengan menggunakan model revaluasi tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode/tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas pada waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama periode/tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period/year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Grup adalah 3-8 tahun.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas, yang berupa merek dagang, tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif. Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

Aset takberwujud dicatat sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets (continued)

indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Group's computer software licenses is 3-8 years.

Intangible asset with indefinite life, which comprise trademark, is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis. Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired.

Intangible assets are recorded as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

p. Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, restricted deposits and other non-current assets (refundable deposits) which is classified as loans and receivables and short-term investments which is classified as financial assets at fair value through profit or loss.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables which is classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through profit or loss, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

p. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Pengukuran Nilai Wajar

q. Fair Value Measurement

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68 "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair Value Measurement (continued)

The adoption of these new revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra group balances and intra group transactions are eliminated in the consolidation process.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the total income for the period attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. Further details are disclosed in Note 8.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun taksiran tagihan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat tahun berjalan atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16f.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Claims and the Result of Tax Assessments

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of estimated claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's current claims for tax refund and tax assessments under appeal as of reporting dates are disclosed in Note 16f.

Lease

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipments, vehicles and building rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of equipments, vehicles and building, accordingly, the equipments and vehicles rental are classified as financing lease, while the building rental are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 32.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

The review for impairment is performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 13.

Revaluation of Fixed Asset - Land

The Group revaluates its land at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. Further details are disclosed in Note 13.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Kas		
<u>Rupiah</u>	7.134.818.504	3.250.181.878
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
(USD 15.466 tanggal 30 September 2016 dan USD 9.161 tanggal 31 Desember 2015)	201.021.859	126.373.931
<u>Peso Filipina</u>		
(PHP 501.370 tanggal 30 September 2016 dan PHP 257.545 tanggal 31 Desember 2015)	134.394.735	75.737.657
<u>Dong Vietnam</u>		
(VND 100.470.500 tanggal 30 September 2016 dan VND 9.398.501 tanggal 31 Desember 2015)	58.561.236	5.763.606
<u>Ringgit Malaysia</u>		
(MYR 2.306 tanggal 30 September 2016 dan MYR 6.757 tanggal 31 Desember 2015)	7.232.506	21.687.605
Total kas	7.536.028.840	3.479.744.677

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Liabilities for Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which affects the defined benefit obligations are recognized in other comprehensive income. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Note 21.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash	
<u>Rupiah</u>	
<u>United States Dollar</u>	
(USD 15,466 as of September 30, 2016 and USD 9,161 as of December 31, 2015)	
<u>Philippines Peso</u>	
(PHP 501,370 as of September 30, 2016 and PHP 257,545 as of December 31, 2015)	
<u>Vietnam Dong</u>	
(VND 100,470,500 as of September 30, 2016 and VND 9,398,501 as of December 31, 2015)	
<u>Malaysian Ringgit</u>	
(MYR 2,306 as of September 30, 2016 and MYR 6,757 as of December 31, 2015)	
Total cash	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Bank			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	82.501.279.786	74.774.445.084	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	44.810.188.970	6.361.148.428	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.347.090.157	522.124.262	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.726.229.742	108.513.232	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	2.798.047.704	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	271.253.266	2.075.234.995	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	176.162.435	143.254.333	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	172.596.962	890.032.368	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega Tbk	99.955.054	184.659.280	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	52.573.420	251.546.625	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Syariah	1.499.034	1.505.034	PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank Index Selindo	-	5.251.693.059	PT Bank Index Selindo
Sub-Total	141.956.876.530	90.564.156.700	Sub-Total
 <u>Dolar Amerika Serikat</u>			 <u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk (USD 1.006.702 tanggal 30 September 2016 dan USD 1.349.343 tanggal 31 Desember 2015)	13.085.110.126	18.614.193.169	PT Bank Central Asia Tbk (USD 1,006,702 as of September 30, 2016 and USD 1,349,343 as of December 31, 2015)
ANZ Bank Ltd., Vietnam (USD 201.076 tanggal 30 September 2016)	2.613.591.550	-	ANZ Bank Ltd., Vietnam (USD 201,076 as of September 30, 2016)
PT CIMB Niaga Tbk (USD 89.044 tanggal 30 September 2016 dan USD 279.916 tanggal 31 Desember 2015)	1.157.388.323	3.861.443.427	PT CIMB Niaga Tbk (USD 89,044 as of September 30, 2016 and USD 279,916 as of December 31, 2015)
DBS Bank Ltd., Singapura (USD 55.639 tanggal 30 September 2016 dan USD 1.145.190 tanggal 31 Desember 2015)	723.196.242	15.797.896.050	DBS Bank Ltd., Singapore (USD 55,639 as of September 30, 2016 and USD 1,145,190 as of December 31, 2015)
OCBC Bank Bhd., Malaysia (USD 22.594 tanggal 30 September 2016 dan USD 452.808 tanggal 31 Desember 2015)	293.676.538	6.246.492.444	OCBC Bank Bhd., Malaysia (USD 22,594 as of September 30, 2016 and USD 452,808 as of December 31, 2015)
BDO Unibank, Filipina (USD 1.922 tanggal 30 September 2016 dan USD 735.416 tanggal 31 Desember 2015)	24.978.907	10.145.069.564	BDO Unibank, Philippines (USD 1,922 as of September 30, 2016 and USD 735,416 as of December 31, 2015)
Sub-Total	17.897.941.686	54.665.094.654	Sub-Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Bank (lanjutan)		
<u>Ringgit Malaysia</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1.679.201 tanggal 30 September 2016 dan MYR 800.685 tanggal 31 Desember 2015)	5.266.964.688	2.569.918.610
OCBC Bank Bhd., Malaysia (MYR 279 tanggal 30 September 2016 dan MYR 1.700 tanggal 31 Desember 2015)	876.426	5.456.405
Sub-Total	5.267.841.114	2.575.375.015
<u>Peso Filipina</u>		
Bank of the Philippines Island, Filipina (PHP 8.849.765 tanggal 30 September 2016 dan PHP 8.955.971 tanggal 31 Desember 2015)	2.372.223.663	2.633.727.183
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 7.719.473 tanggal 30 September 2016 dan PHP 7.340.517 tanggal 31 Desember 2015)	2.069.243.410	2.158.662.512
Robinsons Bank, Filipina (PHP 873.027 tanggal 30 September 2016 dan PHP 20.390 tanggal 31 Desember 2015)	234.019.274	5.996.132
Metrobank, Filipina (PHP 677.782 tanggal 30 September 2016)	181.682.889	-
Sub-Total	4.857.169.236	4.798.385.827
<u>Dong Vietnam</u>		
ANZ Bank Ltd., Vietnam (VND 1.062.441.065 tanggal 30 September 2016 dan VND 1.476.555.003 tanggal 31 Desember 2015)	619.264.976	905.493.499
Total bank	170.599.093.542	153.508.505.695
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	150.000.000.000	259.000.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	150.000.000.000	250.000.000.000
Sub-Total	300.000.000.000	509.000.000.000

Banks (continued)	
<u>Malaysian Ringgit</u>	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1,679,201 as of September 30, 2016 and MYR 800,685 as of December 31, 2015)	
OCBC Bank Bhd., Malaysia (MYR 279 as of September 30, 2016 and MYR 1,700 as of December 31, 2015)	
Sub-Total	
<u>Philippines Peso</u>	
Bank of the Philippines Island, Philippines (PHP 8,849,765 as of September 30, 2016 and PHP 8,955,971 as of December 31, 2015)	
BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 7,719,473 as of September 30, 2016 and PHP 7,340,517 as of December 31, 2015)	
Robinsons Bank, Philippines (PHP 873,027 as of September 30, 2016 and PHP 20,390 as of December 31, 2015)	
Metrobank, Philippines (PHP 677,782 as of September 30, 2016)	
Sub-Total	
<u>Vietnam Dong</u>	
ANZ Bank Ltd., Vietnam (VND 1,062,441,065 as of September 30, 2016 and VND 1,476,555,003 as of December 31, 2015)	
Total banks	
Time deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Sub-Total	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Deposito berjangka (lanjutan)			<i>Time deposits (continued)</i>
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1.116.725 tanggal 30 September 2016)	3.502.708.844	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1,116,725 as of September 30, 2016)
<u>Peso Filipina</u>			<u>Philippines Peso</u>
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 10.053.371 tanggal 30 September 2016)	2.694.856.353	-	BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 10,053,371 as of September 30, 2016)
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
ANZ Bank Ltd., Vietnam (VND 6.618.162.423 tanggal 30 September 2016)	3.857.528.035	-	ANZ Bank Ltd., Vietnam (VND 6,618,162,423 as of September 30, 2016)
Total deposito berjangka	310.055.093.232	509.000.000.000	<i>Total time deposits</i>
Total	488.190.215.614	665.988.250.372	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of time deposits are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	7,25% - 9,50%	9,25% - 9,50%	<i>Rupiah</i>
Ringgit Malaysia	3,00%	-	<i>Malaysian Ringgit</i>
Peso Filipina	0,875% - 1,125%	-	<i>Philippines Peso</i>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak ada kas dan setara kas Grup yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there are no cash and cash equivalents balance placed at related parties owned by the Group.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Investasi jangka pendek merupakan unit penyertaan reksa dana Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid dan Cipta Dana Cash yang dikelola oleh bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 115.664.037.166 dan Rp 110.028.847.838 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Short term Investment represent investments in Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid and Cipta Dana Cash mutual funds which managed by custodian bank of PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, amounted to Rp 115,664,037,166 and Rp 110,028,847,838 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar periode berjalan sebesar Rp 5.635.189.328 dicatat sebagai "Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016.

Unrealized changes in fair value of mutual funds amounted to Rp 5,635,189,328 recorded as part of "Unrealized gain on short-term investments" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine months period ended September 30, 2016.

6. PIUTANG USAHA - NETO

6. TRADE RECEIVABLES - NET

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers name are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Sinar Kencana Multi Lestari	36.725.943.435	28.154.980.876	PT Sinar Kencana Multi Lestari
PT Laut Timur Ardiprima	33.909.303.995	36.731.088.250	PT Laut Timur Ardiprima
PT Indomarco Prismatama Tbk	29.576.119.376	42.185.674.476	PT Indomarco Prismatama Tbk

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak ketiga (lanjutan)			<i>Third parties (continued)</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	16.001.012.934	38.290.390.226	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
PT Trans Retail Indonesia	11.650.169.704	28.075.980.147	<i>PT Trans Retail Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	753.068.452.653	761.287.952.090	<i>Others (each below Rp 20,000,000,000)</i>
Total pihak ketiga	880.931.002.097	934.726.066.065	<i>Total third parties</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.865.130.511)	(10.560.901.209)	<i>Less allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Neto	871.065.871.586	924.165.164.856	Net

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on aging of trade receivables are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	703.271.642.455	569.740.008.912	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	151.617.476.934	209.903.373.250	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	5.963.615.467	110.880.550.616	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	6.252.348.488	22.715.045.081	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	13.825.918.753	21.487.088.206	<i>More than 90 days</i>
Total pihak ketiga	880.931.002.097	934.726.066.065	<i>Total third parties</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.865.130.511)	(10.560.901.209)	<i>Less allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Neto	871.065.871.586	924.165.164.856	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	834.289.776.257	883.537.405.505	<i>Rupiah</i>
Peso Filipina			<i>Philippines Peso</i>
(PHP 138.335.388 tanggal 30 September 2016 dan PHP 120.021.627 tanggal 31 Desember 2015)	37.081.492.500	35.295.359.972	<i>(PHP 138,335,388 as of September 30, 2016 and PHP 120,021,627 as of December 31, 2015)</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
(USD 379.294 tanggal 30 September 2016 dan USD 813.185 tanggal 31 Desember 2015)	4.930.059.200	11.217.885.806	<i>(USD 379,294 as of September 30, 2016 and USD 813,185 as of December 31, 2015)</i>
Ringgit Malaysia			<i>Malaysian Ringgit</i>
(MYR 1.190.288 tanggal 30 September 2016 dan MYR 1.387.549 tanggal 31 Desember 2015)	3.733.446.065	4.453.546.648	<i>(MYR 1,190,288 as of September 30, 2016 and MYR 1,387,549 as of December 31, 2015)</i>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Dong Vietnam (VND 1.537.612.407 tanggal 30 September 2016 dan VND 361.792.220 tanggal 31 Desember 2015)	896.228.075	221.868.134	Vietnam Dong (VND 1,537,612,407 as of September 30, 2016 and VND 361,792,220 as of December 31, 2015)
Total	880.931.002.097	934.726.066.065	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(9.865.130.511)	(10.560.901.209)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	871.065.871.586	924.165.164.856	Net

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas
piutang usaha adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment losses of trade
receivables are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Saldo awal	10.560.901.209	8.760.284.418	Beginning balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode/tahun berjalan	292.472.046	1.619.274.432	Allowance for impairment losses of trade receivables for current period/year
Penghapusan selama periode/tahun berjalan	-	(421.611.506)	Write-off during current period/year
Efek neto penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	(988.242.744)	602.953.865	Net effect of difference adjustment in foreign currency from translation of consolidated financial statements
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	9.865.130.511	10.560.901.209	Total allowance for impairment losses of trade receivables

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang
masing-masing pelanggan pada akhir periode/tahun,
manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas
kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup
kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang
usaha di kemudian hari.

Based on the review of the status of the individual
receivable at the end of each period/year, the Group's
management believes that the allowance for impairment
losses is adequate to cover any possible losses on
uncollectible trade receivables in the future.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah
jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Trade receivable is written-off when the trade receivable
has been overdue for more than 2 years.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember
2015, saldo piutang usaha Entitas Induk dan DLS
digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas
pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS
(Catatan 14 dan 18) dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, trade
receivables are pledged as collateral for bank loan
facilities obtained by the Company and DLS (Notes 14
and 18) are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	166.666.666.667	166.666.666.667	PT Bank DBS Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	144.000.000.000	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	93.750.000.000	93.750.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	7.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
Harry Sanusi	Pemegang saham dan presiden direktur/ Shareholder and president director	Jaminan/ Guarantee
PT Morinaga Kino Indonesia	Entitas Asosiasi/ Associates	Utang usaha dan pembelian/ Trade payables and purchases

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha - pihak berelasi

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan pihak berelasi. Saldo utang usaha - pihak berelasi merupakan utang sehubungan dengan pembelian persediaan Grup dari PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 142.764.761.141 dan Rp 94.131.946.431 atau setara dengan 9,58% dan 6,56% dari total liabilitas pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

b. Pembelian

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 489.347.095.653 dan Rp 372.036.311.499 atau setara dengan 98,85% dan 96,89% dari total pembelian barang jadi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015.

c. Jaminan utang bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas fasilitas kredit yang didapat Grup berupa jaminan personal atas nama Harry Sanusi atas fasilitas kredit PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 14).

d. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 34.636.407.685 dan Rp 39.888.041.678.

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade payables - related party

The Group entered into transactions of purchase of inventories with related party. The balance of the trade payables - related party represents payable in connection with the purchase of the Group's inventories from PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounting to Rp 142,764,761,141 and Rp 94,131,946,431 or equivalent with 9.58% and 6.56% from total liabilities as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively.

b. Purchase

The Group entered into transactions of purchase of inventories with PT Morinaga Kino Indonesia, Associate, amounted to Rp 489,347,095,653 and Rp 372,036,311,499 or equivalent with 98.85% and 96.89% from total purchase of finished goods for the nine months period ended September 30, 2016 and September 30, 2015, respectively.

c. Guarantee of bank loans

The guarantee given by related party for credit facility obtained by the Group is personal guarantee of Harry Sanusi for credit facilities of PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 14).

d. Salaries and allowance to Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's Commissioners and Directors for the nine months period ended September 30, 2016 and year ended December 31, 2015 amounted to Rp 34,636,407,685 and Rp 39,888,041,678, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

8. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Bahan baku dan pengemas	181.302.218.134	142.850.499.074
Barang dalam proses	7.934.228.194	7.636.659.891
Barang jadi	261.435.987.706	196.099.832.457
Suku cadang	5.124.071.710	-
Total	455.796.505.744	346.586.991.422
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(1.972.422.857)	(3.511.924.242)
Bersih	453.824.082.887	343.075.067.180

8. INVENTORIES - NET

Inventories consist of:

Raw material and packaging
Work in process
Finished goods
Spareparts

Total

Less allowance for impairment and obsolescence of inventories

Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment and obsolescence of inventories are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo awal	3.511.924.242	3.401.156.091
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang periode/tahun berjalan (Catatan 29)	1.837.803.951	3.069.582.723
Penghapusan persediaan usang	(3.297.314.941)	(2.998.563.050)
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(79.990.395)	39.748.478
Total penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	1.972.422.857	3.511.924.242

Total allowance for impairment and obsolescence of inventories

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at the year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Inventories are written-off if it is not reusable, due to changes of design and product formula and expired products.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo persediaan Entitas Induk dan DLS digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 14 dan 18) dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 14 and 18) as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	93.750.000.000	93.750.000.000
PT Bank DBS Indonesia	83.333.333.333	83.333.333.333
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	36.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	48.000.000.000
PT Bank Index Selindo	-	7.000.000.000

Rupiah
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Index Selindo

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

8. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 412.950.000.000 dan Rp 401.452.403.380 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES - NET (continued)

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia and PT Asuransi Umum BCA, third parties, with total sum insured amounting to Rp 412,950,000,000 and Rp 401,452,403,380 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri atas:

9. ADVANCES

Advances consist of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Pembelian aset tetap	29.525.394.759	7.682.943.533	Purchase of fixed assets
Operasional	6.457.129.423	3.998.133.200	Operating advances
Bahan baku	3.147.404.508	3.779.676.624	Raw materials
Lain-lain	9.984.627.053	896.417.162	Others
Total	49.114.555.743	16.357.170.519	Total

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri atas:

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Sewa	16.608.511.013	14.320.321.187	Rent
Renovasi gedung	21.723.057.859	4.869.210.538	Building renovation
Asuransi	2.166.259.392	1.433.482.210	Insurance
Lainnya	12.229.524.749	10.664.334.914	Others
Total	52.727.353.013	31.287.348.849	Total
Dikurangi bagian lancar:			Less current portion:
Sewa	5.602.047.189	7.927.809.902	Rent
Renovasi gedung	16.968.160.415	1.782.349.284	Building renovation
Asuransi	1.782.004.157	1.425.588.017	Insurance
Lainnya	11.888.983.639	10.339.563.124	Others
Total bagian lancar	36.241.195.400	21.475.310.327	Total current portion
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:			Long-term portion - net of current portion:
Sewa	11.006.463.824	6.392.511.285	Rent
Renovasi gedung	4.754.897.444	3.086.861.254	Building renovation
Asuransi	384.255.235	7.894.193	Insurance
Lainnya	340.541.110	324.771.790	Others
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	16.486.157.613	9.812.038.522	Total long-term portion - net of current portion

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Deposito yang dipergunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 14)		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank DBS Indonesia	39.558.764.279	38.169.866.636
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	8.321.403.883
Deposito yang dipergunakan sebagai jaminan utang usaha (Catatan 15 dan 37c)		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	162.691.380
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.236.381
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 2.226 tanggal 31 Desember 2015)	-	30.701.672
Jaminan lain-lain	-	615.128.017
Total	39.558.764.279	47.308.027.969

11. RESTRICTED DEPOSITS

Restricted deposits consist of:

Deposits used for collateral of bank loans (Note 14)
Rupiah
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Deposits used for collateral of trade payables (Note 15 and 37c)
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
United States Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk
USD 2,226 as of December 31, 2015)
Other collateral

Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of restricted deposits are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah	6,50% - 7,00%	5,50% - 7,50%
Dolar Amerika Serikat	-	0,25% - 0,30%

Rupiah
United States Dollar

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada PT Morinaga Kino Indonesia, Entitas Asosiasi, pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Details of investments in PT Morinaga Kino Indonesia, an Associate, as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Harga perolehan	42.000.000.000	42.000.000.000
Dikurangi akumulasi bagian laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi		
Saldo awal	(9.694.416.636)	925.815.297
Bagian atas laba (rugi) bersih	3.105.520.876	(10.620.231.933)
Saldo akhir	(6.588.895.760)	(9.694.416.636)
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	35.411.104.240	32.305.583.364

Cost
Less accumulated share in net earnings(losses) from Associate
Beginning balance
Share in net earnings (losses)
Ending balance
Carrying value of investment in Associate using equity method

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Bagian Entitas Induk atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

The Company's share of the results of its principal Associate and its assets, liabilities, sales and other comprehensive income are as follows:

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Penjualan/ Total Sales	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Kepemilikan/ % Ownership
30 September 2016/ September 30, 2016						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	627.879.858.548	168.681.256.079	494.177.476.466	10.562.996.177	29,40%
31 Desember 2015/ December 31, 2015						
PT Morinaga Kino Indonesia	Indonesia	586.101.031.557	128.325.244.952	539.877.640.396	(36.123.241.868)	29,40%

PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)

MKI didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Juli 2013. Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27 tanggal 9 Oktober 2013, MKI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham MKI oleh Entitas Induk menjadi senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 29,40%.

MKI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti karamel, permen, coklat, biskuit, *chillied dessert* seperti es krim, serta makanan kesehatan seperti *jelly drink* dan lain-lain.

PT Morinaga Kino Indonesia (MKI)

MKI was established by Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, dated July 19, 2013. The Company's ownership in MKI amounted to Rp 42,000,000,000 or equivalent with 60% or 42,000 shares. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 26, 2013. Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27, dated October 9, 2013, MKI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to MKI amounted to Rp 42,000,000,000 or became 29.40%.

MKI is an Associate that is engaged in the production and sale of food products such as caramel, candy, chocolate, biscuits, *chillied dessert* such as ice cream, as well as health foods such as *jelly drink* and others.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

13. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS - NET

Details and mutation of fixed assets are as follows:

30 September 2016/September 30, 2016							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan							
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Cost Direct ownership</u>
Tanah	563.462.000.000	-	56.139.002.100	-	-	-	619.601.002.100
Bangunan	196.990.684.747	(3.739.357)	18.221.625.222	-	13.263.446.500	-	228.472.017.112
Kendaraan	66.981.514.166	(59.816.435)	4.513.715.228	4.324.877.187	10.046.129.774	-	77.156.665.546
Peralatan	77.056.140.701	(359.139.205)	6.390.973.242	217.605.079	-	-	82.870.369.659
Mesin	400.701.734.632	-	12.076.914.440	3.269.413.075	25.913.046.962	-	435.422.282.959
<u>Aset dalam pembangunan</u>							
Bangunan	1.266.567.062	-	50.393.082.034	-	(13.263.446.500)	-	38.396.202.596
Kendaraan	-	-	257.895.456	-	(16.550.000)	-	241.345.456
Mesin	10.551.289.411	-	51.431.829.289	-	(25.913.046.962)	-	36.070.071.738
<u>Sewa pembiayaan</u>							
Pengembangan gedung yang disewa	-	(119.674.384)	2.144.591.997	-	-	-	2.024.917.613
Kendaraan	27.686.129.180	(359.352.220)	1.103.584.500	282.550.000	(10.029.579.774)	-	18.118.231.686
Peralatan	1.450.936.624	-	3.448.884.969	-	-	-	4.899.821.593
Total harga perolehan	1.346.146.996.523	(901.721.601)	206.122.098.477	8.094.445.341	-	-	1.543.272.928.058
Akumulasi Penyusutan							
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Accumulated Depreciation Direct ownership</u>
Bangunan	34.519.742.756	(3.103.154)	4.066.277.684	-	-	-	38.582.917.286
Kendaraan	45.797.317.069	(43.734.192)	5.167.289.932	3.724.682.456	3.888.820.228	-	51.085.010.581
Peralatan	49.569.147.240	(101.049.295)	6.613.469.651	216.114.740	-	-	55.865.452.856
Mesin	198.950.130.998	-	10.714.211.426	2.726.158.313	-	-	206.938.184.111
<u>Sewa pembiayaan</u>							
Pengembangan gedung yang disewa	-	(5.832.569)	104.520.958	-	-	-	98.688.389
Kendaraan	9.675.712.413	(253.893.706)	1.688.527.387	79.467.188	(3.888.820.228)	-	7.142.058.678
Peralatan	290.173.013	-	219.532.952	-	-	-	509.705.965
Total akumulasi penyusutan	338.802.223.489	(407.612.916)	28.573.829.990	6.746.422.697	-	-	360.222.017.866
Nilai Buku Bersih	1.007.344.773.034						1.183.050.910.192

	Net Book Value
--	-----------------------

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
 (Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
 (Unaudited)

13. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS – NET (continued)

Details and mutation of fixed assets are as follows:

31 Desember 2015/December 31, 2015							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan							
<u>Kepemilikan</u>							
<u>langsung</u>							
Tanah	513.800.000.000	-	255.000.000	-	-	49.407.000.000	563.462.000.000
Bangunan	167.995.103.380	(18.030.139)	29.013.611.506	-	-	-	196.990.684.747
Kendaraan	65.567.937.835	(285.288.769)	4.131.970.123	4.927.356.479	2.494.251.456	-	66.981.514.166
Peralatan	67.703.737.646	(76.886.077)	9.694.626.163	265.337.031	-	-	77.056.140.701
Mesin	334.271.273.240	-	66.851.072.332	420.610.940	-	-	400.701.734.632
<u>Aset dalam</u>							
<u>pembangunan</u>							
Bangunan	-	-	1.266.567.062	-	-	-	1.266.567.062
Mesin	-	-	10.551.289.411	-	-	-	10.551.289.411
<u>Sewa pembiayaan</u>							
Kendaraan	30.121.252.098	231.088.784	733.904.154	905.864.400	(2.494.251.456)	-	27.686.129.180
Peralatan	1.450.936.624	-	-	-	-	-	1.450.936.624
Total harga perolehan	1.180.910.240.823	(149.116.201)	122.498.040.751	6.519.168.850	-	49.407.000.000	1.346.146.996.523
Akumulasi Penyusutan							
<u>Kepemilikan</u>							
<u>langsung</u>							
Bangunan	29.892.046.082	(11.985.367)	4.639.682.041	-	-	-	34.519.742.756
Kendaraan	44.547.561.059	(125.704.321)	5.204.450.299	4.545.470.391	716.480.423	-	45.797.317.069
Peralatan	42.044.307.295	(35.169.515)	7.665.022.032	105.012.572	-	-	49.569.147.240
Mesin	187.428.483.927	-	11.775.492.521	253.845.450	-	-	198.950.130.998
<u>Sewa pembiayaan</u>							
Kendaraan	6.835.773.365	135.850.941	3.736.362.925	315.794.395	(716.480.423)	-	9.675.712.413
Peralatan	108.805.935	-	181.367.078	-	-	-	290.173.013
Total akumulasi penyusutan	310.856.977.663	(37.008.262)	33.202.376.896	5.220.122.808	-	-	338.802.223.489
Nilai Buku Bersih	870.053.263.160						1.007.344.773.034

<u>Cost Direct ownership</u>	Land	Buildings	Vehicles	Equipments	Machineries
<u>Asset in progress</u>	Buildings	Machineries	Finance lease	Vehicles	Equipments
<u>Total cost</u>					
<u>Accumulated Depreciation Direct ownership</u>	Buildings	Vehicles	Equipments	Machineries	Finance lease
<u>Total accumulated depreciation</u>					
<u>Net Book Value</u>					

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	16.152.692.729	13.632.460.515
Beban penjualan (Catatan 28)	3.320.165.158	1.230.680.393
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	9.100.972.103	9.469.871.441
Total	28.573.829.990	24.333.012.349

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Hasil penjualan	3.189.879.468	2.524.385.153
Nilai buku	1.348.022.644	636.281.116
Laba penjualan aset tetap	1.841.856.824	1.888.104.037

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses for the nine months period ended September 30, 2016 and September 30, 2015 are allocated as follows:

Cost of goods sold (Note 27)
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses
(Note 29)

Total

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

Selling price
Book value

Gain on sale of fixed assets

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Avrist Insurance, PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Axa Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dan PT Asuransi Himalaya Pelindung, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 403.676.776.345 dan Rp 388.238.609.725 masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tanah pada tanggal 31 Desember 2015 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 563.462.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 118 dan 119/SWR/APP-C/O/III/16 tertanggal 15 Maret 2016 dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 49.407.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" (Catatan 25).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 122.747.830.892 dan Rp 66.608.828.792.

Fixed assets are insured against all risks to PT Avrist Insurance, PT Asuransi Eka Lloyd Jaya, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Axa Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk and PT Asuransi Himalaya Pelindung, third parties, with total sum insured amounting to Rp 403,676,776,345 and Rp 388,238,609,725 as of September 30, 2016 and December 31, 2015, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Land as of December 31, 2015 are recorded using fair value amounted to Rp 563,462,000,000, respectively, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 118 and 119/SWR/APP-C/O/III/16 dated March 15, 2016 with the market data approach method.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 49,407,000,000 for the year ended December 31, 2015, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" (Note 25).

If the land is carried at cost, the carrying value as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 122,747,830,892 and Rp 66,608,828,792, respectively.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tanah, mesin dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan DLS (Catatan 14 dan 18) dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	286.379.811.175	280.437.811.175
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000	193.210.370.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	49.649.000.000
PT Bank Index Selindo	-	47.927.000.000

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan yang merupakan pengembangan bangunan dan mesin pabrik milik Entitas Induk masing-masing berkisar 5,16%-90,00% dan 5,16%-97,83%.

13. FIXED ASSETS (continued)

Group management believes that there is no events or changes that indicates impairment of fixed assets.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, land, machineries and vehicles were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and DLS (Notes 14 and 18) with details as follows:

	Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Index Selindo	

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the percentage of completion of construction in progress, which represents the development of Company's buildings and machineries are between 5.16%-90.00% and 5.16%-97.83%, respectively.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Entitas Induk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan I</i>	172.000.000.000	177.000.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	3.985.846.523	6.025.375.697
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.		
Fasilitas kredit		
<i>Uncommitted Short Term</i>	150.000.000.000	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
Fasilitas Kredit <i>Loan Note II</i>	100.000.000.000	64.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan</i>	46.000.000.000	91.225.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	14.917.737.298	43.898.858.313
Entitas Anak		
PT Dutalestari Sentratama		
PT Bank DBS Indonesia		
Fasilitas <i>Account Payable Financing</i>	250.000.000.000	194.500.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Fasilitas <i>Open Account Financing</i>	-	67.000.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	-	14.492.867.361
Total	736.903.583.821	658.142.101.371

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

	The Company
PT CIMB Niaga Tbk	
<i>Revolving Loan I Credit Facility</i>	
<i>Overdraft Credit Facility</i>	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	
<i>Uncommitted Short Term Credit Facility</i>	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
<i>Loan Note II Credit Facility</i>	
PT Bank Central Asia Tbk	
<i>Revolving Loan Credit Facility</i>	
<i>Overdraft Credit Facility</i>	
	Subsidiary
PT Dutalestari Sentratama	
PT Bank DBS Indonesia	
<i>Account Payable Financing</i>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
<i>Open Account Financing Facility</i>	
	<i>Overdraft Credit Facility</i>
Total	Total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas kredit *Revolving Loan I* (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 29.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian bahan baku. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 tanggal 7 Mei 2010, fasilitas ini dipecah menjadi Fasilitas Kredit Tetap sebesar Rp 24.000.000.000 dan Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK) sebesar Rp 5.000.000.000.

Perjanjian pinjaman telah berubah beberapa kali. Pada tanggal 15 Mei 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 13 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Fasilitas Kredit *Revolving Loan II* dan Fasilitas Kredit Transaksi Khusus III, masing-masing sebesar Rp 35.000.000.000 dan Rp 24.000.000.000, dialokasikan ke dalam Fasilitas Kredit RL I. Amandemen ini juga meningkatkan batas maksimum pinjaman RL I sebesar Rp 52.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Fasilitas Kredit *Revolving Loan* dari PT Bank Ganesha, sehingga Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 135.000.000.000.

Pada tanggal 27 Agustus 2013, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 14 Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RL I sebesar Rp 42.000.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja, sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RL I menjadi sebesar Rp 177.000.000.000. Perjanjian fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit RL I sampai dengan 22 Mei 2017.

- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh tambahan batas maksimum Fasilitas Kredit RK sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga batas maksimum Fasilitas Kredit RK menjadi sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dimana akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. *Revolving Loan I Credit Facility* (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, with maximum credit limit amounting to Rp 29,000,000,000. RL I Credit Facility was used as working capital to buy raw material. Based on Credit Agreement Amendment No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dated May 7, 2010, this credit facility has been divided into Fixed Credit Facility amounting to Rp 24,000,000,000 and Overdraft Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000.

The loan agreement has been amended several times. On May 15, 2013, based on 13th Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, *Revolving Loan Credit Facility II* and *Special Transaction Credit Facility III*, amounting to Rp 35,000,000,000 and Rp 24,000,000,000, respectively, are allocated to the RL I Credit Facility. This Amendment also increased the maximum credit RL I Credit Facility amounting to Rp 52,000,000,000, that is used to repay *Revolving Loan Credit Facility* from PT Bank Ganesha, hence the amount of the RL I Credit Facility become Rp 135,000,000,000.

On August 27, 2013, based on 14th Restatement and Amendment Letter to the Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained additional maximum credit limit for RL I Credit Facility amounting to Rp 42,000,000,000, which is used for additional working capital, hence the maximum limit of the RL I Credit Facility become Rp 177,000,000,000. This credit facility has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015 in connection with the extension of the term loan facilities that will expire on May 22, 2016 and automatically extended until August 22, 2016. Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of RL I Credit Facility until May 22, 2017.

- b. *Overdraft Credit Facility* (RK) was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010, with maximum credit limit amounting to Rp 5,000,000,000. Based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, the Company obtained additional maximum credit limit for RK Credit Facility amounting to Rp 5,000,000,000, hence the maximum limit of the RK Credit Facility become Rp 10,000,000,000. This facility is used as operational working capital which will expire on May 22, 2016 and automatically extended until August 22, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit RK sampai dengan 22 Mei 2017.

- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.500.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembelian impor bahan pengemas kaleng. Perjanjian kredit ini telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan surat No. 341/AMD/CB/JKT/2011 tanggal 27 Juli 2011, menambah batas maksimum pinjaman sebesar USD 3.000.000 menjadi sebesar USD 4.500.000, kemudian, berdasarkan Surat Pernyataan Kembali dan Perubahan ke 15 Fasilitas Kredit No.165/CBG/JKT/2004, tanggal 27 Agustus 2014, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum pinjaman yang dapat dipertukarkan dengan fasilitas LC, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Antoni Halim, S.H., No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman yang akan berakhir pada tanggal 22 Mei 2016 dan secara otomatis diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Agustus 2016. Berdasarkan Surat Perubahan ke 1 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015 yang dibuat tanggal 18 Agustus 2016, Entitas Induk memperoleh perpanjangan Fasilitas LC sampai dengan 22 Mei 2017. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, tanggal 12 Maret 2007 yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 13).
- Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No.4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 13).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of RK Credit Facility until May 22, 2017.

- c. *Letter of Credit Facility* (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010 with maximum credit limit amounting to USD 1,500,000. This facility is used to purchase can packaging materials. This agreement has been amended several times, most recently by letter No. 341/AMD/CB/JKT/2011 dated July 27, 2011, which increased the maximum borrowing limit of USD 3,000,000 to USD 4,500,000, then based on 15th restatement and amendment to the Credit Agreement letter No. 165/CBG/JKT/ 2004, dated August 27, 2014, the Company obtained Bank Guarantee Facility with maximum credit limit that can be exchanged with the LC Facility, and lastly based on Notarial Deed No. 13 of Antoni Halim, S.H. dated August 20, 2015, in connection with extension of term loan facilities that will expire on May 22, 2016 and automatically extended until August 22, 2016. Based on 1st Amendment of Deed and Restatement Letter to the Credit Agreement No. 13 dated August 20, 2015 which was made on August 18, 2016, the Company obtained extension of LC Facility until May 22, 2017. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- Land with total area of 123 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, dated March 12, 2007, located at Royal Sunter Blok C-25 Complex, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 13).
- Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 13).
- Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 13).
- Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 13).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 13).
- i. Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dan 76 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).
- k. Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 13).
- l. Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 13).
- m. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- n. Akta jaminan fidusia No. 4 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- o. Akta jaminan fidusia No. 3 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- q. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyserahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk untuk membayar kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada PT Dutalestari Sentratama (DLS) sebagai anak perusahaan; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pihak setara lainnya; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya;

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

- e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 13).
- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with Land of Right of Ownership No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 13).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 13).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 13).
- i. Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 6).
- j. Fiduciary deed No. 35 and 76 on the Company's raw materials (Note 8).
- k. Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 13).
- l. Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 13).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 13).
- n. Fiduciary deed No. 4 on the Company's machineries (Note 13).
- o. Fiduciary deed No. 3 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Right to bills and trade receivables.
- q. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, except to run the Company's daily business; enter into an agreement which could rise the Company's obligations to pay to other parties, except to run the daily operations of the Company; give loan to or receive loan from other parties except giving loan to PT Dutalestari Sentratama (DLS) as Company's subsidiary; change the intention, purpose and activities of the Company; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and /or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; conduct any changes of the Company's capital structure, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar.

Berdasarkan Surat Permohonan Pengesampingan No.003/CF-BT/BCIMB/082015, tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari CIMB untuk permohonan pengesampingan atas beberapa larangan atau pembatasan dalam Perjanjian Kredit terutama sehubungan dengan rencana Entitas Induk untuk mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham Entitas Induk.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut: rasio lancar minimum 1:1; *debt to equity ratio* maksimum 2,5:1; nilai kas, piutang usaha dan persediaan minimum sebesar 100% dari jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha; *debt service coverage ratio* minimum 1,5:1; utang bank terhadap EBITDA maksimum 3:1.

Pada tanggal 30 September 2016, Grup mempunyai rasio lancar sebesar 1,49, *debt to equity ratio* sebesar 0,43, nilai kas, piutang usaha dan persediaan terhadap jumlah pinjaman modal kerja bank ditambah dengan utang usaha sebesar 140%, *debt service coverage ratio* sebesar 3,40 dan utang bank terhadap EBITDA sebesar 1,88.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 127/SPPK/SBK-W08/2016 tanggal 19 Juli 2016 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan* (TRL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 107.000.000.000, pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Based on the Application for Waiver Letter No.003/CF-BT/BCIMB/082015, dated August 20, 2015, the Company obtained approval from CIMB to get waiver for some covenants in the Credit Agreements especially in connection with the Company's plan to change its articles of incorporation, composition of the board, shareholders, and the value of the Company's share.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios: minimum current ratio of 1:1; maximum debt to equity ratio of 2.5:1; minimum value of cash, trade receivables and inventories of 100% of total working capital loans and trade payables; minimum debt service coverage ratio of 1.5:1; maximum bank loans to EBITDA ratio of 3:1.

As September 30, 2016, the Group has current ratio of 1.49 debt to equity ratio of 0.43, the value of cash, trade receivables and inventories to total working capital loans and trade payables amounting to 140%, and debt service coverage ratio of 3.40, and bank loans to EBITDA amounting to 1.88.

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement No. 127/SPPK/SBK-W08/2016, dated July 19, 2016 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Revolving Loan Credit Facility* (TRL) with maximum credit limit amounting to Rp 107,000,000,000, as of September 30, 2016 and December 31, 2015. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2017.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017.
- c. Fasilitas Kredit *Omnibus Usance Letter of Credit*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Forward Line*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2017. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 13).
- b. Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- d. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- e. Akta jaminan fidusia No. 114 tanggal 29 Desember 2004 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin (Catatan 13).
- f. Tanah seluas 2.600 m² dan bangunan seluas 1.200 m² sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 13).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- b. *Overdraft Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of September 30, 2016 and December 31, 2015. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2017.
- c. *Omnibus Usance Letter of Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of September 30, 2016 and December 31, 2015. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2017. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. *Forward Line Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of September 30, 2016 and December 31, 2015. This credit facility is used for hedging of the Company need of USD and will expire on July 31, 2017. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18), obtained from BCA are jointly secured by:

- a. Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 13).
- b. Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 13).
- c. Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 13).
- d. Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 13).
- e. Fiduciary deed No. 114 dated December 29, 2004 on the Company's machineries (Note 13).
- f. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 13).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- g. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 13).
- h. Tanah seluas 54.328 m² sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- i. Tanah seluas 3.786 m² sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 13).
- j. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 Nopember 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 13).
- k. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 13).
- l. Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).
- m. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- n. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 13).
- o. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikat diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan apapun dan/atau menggunakan harta kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain; meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan peleburan, penggabungan, pembubaran atau likuidasi Entitas Induk; mengubah status kelembagaan; membebaskan bunga atas pinjaman pemegang saham.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan debt service coverage ratio minimum 1:1.

Pada tanggal 30 September 2016, Grup mempunyai debt service coverage ratio sebesar 3,40.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- g. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measure dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 13).
- h. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 13).
- i. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 13).
- j. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 13).
- k. Land with total area of 1.204 sqm in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 13).
- l. Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 13).
- m. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 8).
- n. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 13).
- o. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 13).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: obtain loans or new credit from other parties and/or bind themselves as underwriter/guarantor in any form and by any and/or mortgaging assets of the Company to another party; borrow money, including but not limited to its affiliated companies, except to run the day-to-day business; conduct consolidation, merger, dissolution or liquidation of the Company; change the institutional status; charge interest on shareholders loans.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain debt service coverage ratios at a minimum 1:1.

As of September 30, 2016, the Group's debt service coverage ratio was 3.40.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 September 2016 dan 2015 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari SMBC terdiri atas:

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 Nopember 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari SMBC.

- Fasilitas kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok dan akan berakhir pada tanggal 30 Nopember 2016. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 30 Nopember 2016.
- Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Nopember 2016. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Nopember 2016. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Nopember 2016. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 6 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- Akta jaminan fidusia No. 7 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, presiden direktur dan pemegang saham Entitas Induk (Catatan 7c).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)

Credit facilities obtained by the Company from SMBC are as follows:

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from SMBC.

- Loan Note I Credit Facility* (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers and will expire on November 30, 2016. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Loan Note II Credit Facility* (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on November 30, 2016.
- Commercial Letter of Credit Facility* (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 30, 2016. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Acceptance Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2016. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Loan on Note Trust Receipt* (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2016. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, there is no outstanding balance for this credit facility.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 6 on the Company's trade receivables* (Note 6).
- Fiduciary deed No. 7 on the Company's inventories* (Note 8).
- Personal guarantee of Harry Sanusi, the Company's president director and shareholder* (Note 7c).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)
(lanjutan)**

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari SMBC, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar (on an arm's length basis), dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan sifat usaha sebagaimana yang dijalankan pada tanggal perjanjian ini; membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjamkan atau kredit yang diberikan; membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerakanya.

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut: EBITDA:beban bunga minimum 1,25:1; *debt to equity ratio* maksimum 2,5:1; *debt service coverage ratio* minimum 1,5.

Pada tanggal 30 September 2016, Grup mempunyai rasio EBITDA terhadap beban bunga sebesar 4,61, *debt to equity ratio* sebesar 0,43, dan *debt service coverage ratio* sebesar 3,40.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari SMBC untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Index Selindo (Index)

Fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Index berupa Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 pada tanggal 1 Juli 2014. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 1 Juli 2016. Entitas Induk telah melakukan pelunasan atas Fasilitas Kredit Rekening Koran pada tanggal 31 Desember 2015.

Atas fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari Index, Entitas Induk memberikan jaminan secara gabungan sebagai berikut:

- Satu bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 598 seluas 2.537 m², terletak di Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta tercatat atas nama Entitas Induk (Catatan 13).
- Satu bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 594 seluas 3.193 m², terletak Kelurahan Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta tercatat atas nama Entitas Induk (Catatan 13).
- Fidusia persediaan bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)
(continued)**

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of SMBC, such as: enter into any transaction with any other party except conducted party (on an arm's length basis), and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make or generate additional debts for loan obtained; make, conduct or incur collateral for intangible asset.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios: minimum EBITDA:interest expenses of 1.25:1; maximum debt to equity ratio of 2.5:1; debt service coverage ratio minimum 1.5.

As September 30, 2016, the Group has EBITDA to interest expenses ratio of 4.61, debt to equity ratio of 0.43, and debt service coverage ratio of 3.40.

Interest expenses of short-term bank loans from SMBC for the nine months period ended September 30, 2016 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Index Selindo (Index)

Credit facility obtained by the Company from Index is Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 35,000,000,000 in July 1, 2014. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 1, 2016. The Company has fully paid Overdraft Credit Facility on December 31, 2015.

Short-term bank loans and long-term bank loans obtained from Index (Note 18), are jointly secured by:

- Land with total area of 2,537 sqm with certificate of title No. 598, located at Kapuk Muara Village, Penjaringan District, North Jakarta, DKI Jakarta Province owned by the Company (Note 13).
- Land with total area of 3,193 sqm with certificate of title No. 594, located at Kapuk Muara Village, Penjaringan District, North Jakarta, DKI Jakarta Province owned by the Company (Note 13).
- Fiduciary deed on the Company's raw materials (Note 8).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Index Selindo (Index) (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Index untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTMU:

- a. Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term* (UST) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2017.
- b. Fasilitas *Import Settlement* (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2017. Pada tanggal 30 September 2016, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 21 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- b. Akta jaminan fidusia No. 20 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTMU, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal hutang lainnya selain dari BTMU; dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; hutang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran hutangnya kepada BTMU; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Index Selindo (Index) (continued)

Interest expenses of short-term bank loans from Index for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU)

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016, the credit facilities obtained the Company from BTMU are such follows:

- a. *Uncommitted Short Term Credit Facility* (UST), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on April 25, 2017.
- b. *Import Settlement Facility* (IC, with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2017. As of September 30, 2016, there is no outstanding balance for this credit facility.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 21 on the Company's trade receivables* (Note 6).
- b. *Fiduciary deed No. 20 on the Company's inventories* (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTMU, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than BTMU's; in its ordinary course of business; indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to BTMU; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

**The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU)
(lanjutan)**

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan jumlah dari piutang dan persediaan dikurangi dengan hutang tidak boleh kurang dari hutang jangka pendek yang belum dilunasi dan *debt to equity ratio* maksimum 2,5.

Pada tanggal 30 September 2016, Grup mempunyai jumlah dari piutang dan persediaan dikurangi dengan hutang lebih dari hutang jangka pendek yang belum dilunasi dan *debt to equity ratio* 0,43.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BTMU untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Pinjaman bank yang diperoleh DLS terdiri atas:

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 41 tanggal 25 September 2012, DLS memperoleh fasilitas pembiayaan piutang (*Account Receivables Financing*) dari DBS. Pada tanggal 15 Agustus 2014 berdasarkan Surat Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 482/PFPA-DBSI/VIII/2014 fasilitas ini telah mengalami perubahan menjadi pembiayaan utang (*Account Payables Financing*) dengan batas maksimum Rp 250.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Surat Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 846/VIII/DBSI IBG-JKT/2016 tanggal 8 Agustus 2016 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan pengadaan barang persediaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Nopember 2016.

Untuk fasilitas ini, DLS memberikan jaminan sebagai berikut:

- i. Perjanjian gadai atas deposito milik DLS dan/atau Harry Sanusi yang disimpan di Bank dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 15,00% dari total terhutang (Catatan 11).
- ii. Jaminan fidusia atas persediaan milik DLS (Catatan 8).
- iii. Jaminan fidusia atas piutang milik DLS (Catatan 6).
- iv. Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, presiden direktur dan pemegang saham DLS (Catatan 7c).

Selama jangka waktu pinjaman, DLS harus menjaga dan mempertahankan *gearing ratio* (jumlah utang bank/jumlah ekuitas) maksimal sebesar 5x, *debt service ratio* minimal sebesar 1,25x dan *networth* tidak berkurang lebih dari 25,00% setiap tahun.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU)
(continued)**

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the sum of trade receivables and inventories deducted by trade payables shall not be lower than outstanding short-term loan and debt to equity ratio is maximum 2.5.

As September 30, 2016, the Group has sum of trade receivables and inventories deducted by trade payables higher than outstanding short-term loan and debt to equity ratio is 0.43.

Interest expenses of short-term bank loans from BTMU for the nine months period ended September 30, 2016 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Bank loans obtained by DLS are as follows:

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Based on Notarial Deed Bank Facility Agreement No. 41 dated September 25, 2012, DLS obtained Account Receivables Financing Facility from DBS. As of August 15, 2014 based on Amendment to the Banking Facility Agreement No. 482/PFPA-DBSI/VIII/2014 this facility has been amended become Account Payables Financing with maximum credit limit amounting to Rp 250,000,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Banking Facility Agreement No. 846/VIII/DBSI IBG-JKT/2016 dated August 8, 2016 in connection with extension of term loan facility. This facility is used for procurement of inventories and will expire on November 15, 2016.

For this facility, DLS provide collaterals as follows:

- i. Pledge agreement over DLS's and/or Harry Sanusi's deposit in bank with collateralized value at least 15.00% of the total loan (Note 11).
- ii. Fiduciary on inventories owned by DLS (Note 8).
- iii. Fiduciary on trade receivables owned by DLS (Note 6).
- iv. Personal guarantee of Harry Sanusi, DLS's president director and shareholder (Note 7c).

During the term of the loan, DLS must keep and maintain *gearing ratios* (Total Bank Loan/Total Equity) maximum at 5x, minimum debt service ratio at 1.25x and *networth* is not decreased by more than 25.00% annually.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016, DLS mempunyai *gearing ratio* sebesar 2,13, *debt service ratio* sebesar 0,86, dan *networth* meningkat sebesar 8,27%.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari DBS untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM. No. 55 tanggal 22 Juli 2010, DLS memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Danamon. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. PP/238/0915 tanggal 4 September 2015, sehubungan dengan penarikan dan penambahan jaminan berupa tanah dan bangunan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh DLS dari Danamon antara lain sebagai berikut:

- i. Fasilitas *Open Account Financing* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 83.500.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai modal kerja dan dibayarkan 3 bulan setelah tanggal pencairan. Fasilitas ini telah dilunasi pada 13 Juli 2016.
- ii. Fasilitas Kredit Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai modal kerja dan telah dilunasi pada 18 Juli 2016.

Untuk fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18), DLS memberikan jaminan secara gabungan sebagai berikut:

- i. Tanah dan bangunan milik DLS yang terletak di beberapa lokasi (Catatan 13).
- ii. Jaminan fidusia atas persediaan milik DLS (Catatan 8).
- iii. Jaminan fidusia atas piutang usaha milik DLS (Catatan 6).
- iv. Deposito atas nama DLS (Catatan 11).
- v. Jaminan pribadi atas nama Harry Sanusi, presiden direktur dan pemegang saham DLS (Catatan 7c).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Danamon untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (continued)

As of September 30, 2016, DLS has *gearing ratio* of 2.13, *debt service ratio* of 0.86, and *networth* increased by 8.27 %.

Interest expense of short-term bank loan from DBS for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Based on Notarial Deeds of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM. No. 55 dated July 22, 2010, DLS obtained some loan facilities from Danamon. This agreement has been amended several times, most recently by Extension Agreement to Credit Agreement No. PP/238/0915, dated September 4, 2015, in connection with the withdrawal and additional collateral of land and buildings.

Loan facilities obtained by DLS from Danamon are as follows:

- i. *Open Account Financing Facility with maximum credit amounted to Rp 83,500,000,000. This facility is used as working capital and paid in 3 months after the date of disbursement. This facility has been fully paid on July 13, 2016.*
- ii. *Overdraft Facility with maximum credit amounted to Rp 15,000,000,000. This facility is used as working capital and has been fully paid on July 18, 2016.*

For the short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18), DLS provided a combined collateral as follows:

- i. *Land and buildings owned by DLS located in several locations (Note 13).*
- ii. *Fiduciary on inventories owned by DLS (Note 8).*
- iii. *Fiduciary on trade receivables owned by DLS (Note 6).*
- iv. *Deposits owned by DLS (Note 11).*
- v. *Personal guarantee of Harry Sanusi, DLS's president director and shareholder (Note 7c).*

Interest expense of short-term bank loans from Danamon for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga		
PT Bumimulia Indah Lestari	31.761.056.735	33.547.547.862
Crown Beverage Cans		
Singapore Pte. Ltd.	20.026.426.219	5.028.308.450
PT Mane Indonesia	19.186.229.506	23.328.913.622
PT Megasetia Agung Kimia	14.922.258.441	21.627.916.159
PT Dian Cipta Perkasa	12.959.391.622	21.109.418.411
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	286.208.285.509	261.628.707.551
Total pihak ketiga	385.063.648.032	366.270.812.055
Pihak berelasi (Catatan 7a)	142.764.761.142	94.131.946.431
Total utang usaha	527.828.409.174	460.402.758.486

15. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

<i>Third parties</i>
<i>PT Bumimulia Indah Lestari</i>
<i>Crown Beverage Cans</i>
<i>Singapore Pte. Ltd.</i>
<i>PT Mane Indonesia</i>
<i>PT Megasetia Agung Kimia</i>
<i>PT Dian Cipta Perkasa</i>
<i>Others (each below Rp 20,000,000,000)</i>
<i>Total third parties</i>
<i>Related party (Note 7a)</i>
Total trade payables

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The detail of trade payables based on aging are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	223.607.150.411	241.718.033.699
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	112.702.123.515	95.505.352.544
31 - 60 hari	39.728.283.993	8.575.825.507
61 - 90 hari	8.108.319.222	1.406.435.988
Lebih dari 90 hari	917.770.891	19.065.164.317
Sub-total	385.063.648.032	366.270.812.055
Pihak berelasi (Catatan 7a)		
Belum jatuh tempo	78.706.643.942	92.077.889.367
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	64.058.117.200	1.992.944.412
31 - 60 hari	-	60.793.594
61 - 90 hari	-	319.058
Sub-total	142.764.761.142	94.131.946.431
Total utang usaha	527.828.409.174	460.402.758.486

<i>Third parties</i>
<i>Not yet due</i>
<i>Past due</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>61 - 90 days</i>
<i>More than 90 days</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Related party (Note 7a)</i>
<i>Not yet due</i>
<i>Past due</i>
<i>1 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>61 - 90 days</i>
<i>Sub-total</i>
Total trade payables

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (continued)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on their original currency are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Rupiah	496.145.443.132	442.256.736.798	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (USD 2.433.349 tanggal 30 September 2016 dan USD 1.284.121 tanggal 31 Desember 2015)	31.628.672.567	17.714.446.944	United States Dollar (USD 2,433,349 as of September 30, 2016 and USD 1,284,121 as of December 31, 2015)
Dong Vietnam (VND 93.148.522 tanggal 30 September 2016 dan VND 88.305.447 tanggal 31 Desember 2015)	54.293.475	54.153.085	Vietnam Dong (VND 93,148,522 as of September 30, 2016 and VND 88,305,447 as of December 31, 2015)
Euro (EUR 25.000 tanggal 31 Desember 2015)	-	376.742.000	Euro (EUR 25,000 as of December 31, 2015)
Yuan Tiongkok (CNY 320 tanggal 31 Desember 2015)	-	679.659	China Yuan (CNY 320 as of December 31, 2015)
Total	527.828.409.174	460.402.758.486	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 11 dan 37c).

On December 31, 2015, there is a guarantee given by the Company to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the use of gas and electricity (Notes 11 and 37c).

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Pertambahan Nilai	7.287.091.363	967.006.934	Value Added Tax
Pajak penghasilan Pasal 28	2.538.747.540	-	Income tax Article 28
Total	9.825.838.903	967.006.934	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	309.733.870	408.210.445	Article 4 (2)
Pasal 15	600.030	-	Article 15
Pasal 21	1.019.822.951	1.261.834.810	Article 21
Pasal 23	815.349.301	713.448.175	Article 23
Pasal 25	4.156.745.100	-	Article 25

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
<u>Entitas Induk (lanjutan)</u>		
Pajak Penghasilan (lanjutan)		
Pasal 26	49.058.881	504.714.186
Pasal 29	4.321.407.698	35.251.876.620
Pajak Pertambahan Nilai	383.829.372	13.944.380.749
Sub-total	11.056.547.203	52.084.464.985
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	66.045.072	888.889
Pasal 21	726.146.982	978.842.920
Pasal 23	174.092.846	23.285.130
Pasal 25	-	258.721.125
Pasal 29	-	1.322.950.315
Lainnya	596.532.907	100.400.982
Pajak Pertambahan Nilai	122.861.028	837.226.429
Sub-total	1.685.678.835	3.522.315.790
Total	12.742.226.038	55.606.780.775

The Company (continued)
Income Taxes (continued)
Article 26
Article 29
Value Added Tax

Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Others
Value Added Tax

Sub-total

Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Beban pajak penghasilan		
Kini	(39.747.598.750)	(54.033.089.114)
Tangguhan	(1.808.333.865)	(9.442.343.951)
Total	(41.555.932.615)	(63.475.433.065)

Income tax expenses
Current
Deferred

Total

d. Pajak penghasilan - kini

d. Income tax – current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

d. Income tax - current (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	226.210.723.660	247.004.771.933	Income before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Bagian (laba) rugi penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	(3.105.520.876)	7.355.597.251	Share in net (earnings) losses in Associate
Eliminasi untuk konsolidasi	(36.603.148.094)	(7.354.373.879)	Consolidated elimination
Rugi (laba) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	22.174.145.827	(5.452.334.065)	Subsidiaries' loss (gain) before income tax expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	208.676.200.517	241.553.661.240	Income before income tax expenses of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(33.320.084.010)	(39.468.937.254)	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Penghapusan persediaan usang	(2.629.412.681)	(2.998.563.050)	Write-off of obsolete inventories
Sewa	1.226.115.472	(283.101.022)	Lease
Pencadangan bonus karyawan	7.340.693.326	-	Provision of bonuses for employees
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	1.397.682.068	1.785.840.005	Allowance for impairment value and obsolescence of inventories
Penyisihan imbalan kerja karyawan	560.508.327	2.856.162.988	Allowance for employee benefits
Beda permanen:			Permanent differences:
Sumbangan dan jamuan	1.291.758.223	1.227.172.793	Donations and entertainment
Pengobatan dan perawatan	1.278.619.115	1.007.196.889	Medical allowance
Pajak	753.451.892	435.588.062	Tax
Penyusutan kendaraan	537.296.899	471.621.924	Depreciation of vehicles
Perawatan dan pemeliharaan	206.032.718	87.469.717	Repair and maintenance
Telepon	25.649.700	39.271.637	Telephone
Laba atas perubahan nilai wajar efek	(5.635.189.328)	-	Gain on changes in fair value of mutual funds
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			Income subject to final income tax
Pendapatan jasa giro	(21.640.021.044)	(37.356.542)	Interest income
Pendapatan sewa	(1.078.905.336)	(334.062.501)	Rental income
Laba kena pajak - Entitas Induk	158.990.395.858	206.341.964.886	Taxable income - the Company
Beban pajak kini			Current tax expenses
Entitas Induk	39.747.598.750	51.585.491.000	The Company
Entitas Anak	-	2.447.598.114	Subsidiaries
Total beban pajak kini	39.747.598.750	54.033.089.114	Total current tax expenses
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			The Company
Pasal 22	5.976.303.788	6.026.370.262	Article 22
Pasal 23	573.276.264	286.707.597	Article 23
Pasal 25	28.876.611.000	10.692.924.180	Article 25
Total	35.426.191.052	17.006.002.039	Total
Entitas Anak	2.538.747.540	776.163.375	Subsidiaries
Total pajak dibayar di muka	37.964.938.592	17.782.165.414	Total prepaid income taxes

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

d. Income tax - current (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka)			Income tax payable (prepaid tax expense)
Entitas Induk	4.321.407.698	34.579.488.961	The Company
Entitas Anak	(2.538.747.540)	1.671.434.739	Subsidiaries

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of September 30, 2016 and December 31, 2015, are as follows:

30 September 2016 / September 30, 2016						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk					Deferred tax liabilities - The Company	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.349.882.856	-	140.127.082	-	5.490.009.938	Liabilities for employee benefits
Pencadangan bonus karyawan	-	-	1.835.173.332	-	1.835.173.332	Provision of bonuses for employees
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	657.353.171	-	(307.932.653)	-	349.420.518	Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Sewa	(104.887.869)	-	306.528.868	-	201.640.999	Leases
Penyusutan	(19.650.943.645)	-	(8.330.021.005)	-	(27.980.964.650)	Depreciation
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk	(13.748.595.487)	-	(6.356.124.376)	-	(20.104.719.863)	Total deferred tax liabilities - the Company
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	7.606.395.199	109.052.123	4.547.790.511	-	12.263.237.833	Deferred tax assets - Subsidiaries
Total liabilitas pajak tangguhan	(6.142.200.288)	109.052.123	(1.808.333.865)	-	(7.841.482.030)	Total deferred tax liabilities

31 Desember 2015 / December 31, 2015						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk					Deferred tax liabilities - The Company	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.976.336.926	-	1.211.466.999	(837.921.069)	5.349.882.856	Liabilities for employee benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	749.640.763	-	(92.287.592)	-	657.353.171	Allowance for impairment and obsolescence of inventories
Penyusutan	(6.014.696.644)	-	(13.636.247.001)	-	(19.650.943.645)	Depreciation
Sewa	(5.005.446)	-	(99.882.423)	-	(104.887.869)	Leases
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk	(293.724.401)	-	(12.616.950.017)	(837.921.069)	(13.748.595.487)	Total deferred tax liabilities - the Company
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	6.395.040.151	1.066.344.257	1.123.852.483	(978.841.692)	7.606.395.199	Deferred tax assets - Subsidiaries
Total liabilitas pajak tangguhan	6.101.315.750	1.066.344.257	(11.493.097.534)	(1.816.762.761)	(6.142.200.288)	Total deferred tax liabilities

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 4 Juli 2014, Entitas Induk menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai (SKPKB PPN), untuk masa Januari sampai dengan Desember 2011 sebesar Rp 2.595.623.252. Pada tanggal 2 September 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

Pada tanggal 11 Juni 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB PPN, untuk masa Januari sampai dengan Desember 2012 sebesar Rp 3.472.565.575. Pada tanggal 8 Juli 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

Pada tanggal 23 Juli 2014, Entitas Induk menerima beberapa SKPKB PPN, untuk masa Januari sampai dengan Desember 2013 sebesar Rp 3.376.962.786. Pada tanggal 22 Agustus 2014, Entitas Induk telah melakukan pembayaran atas tagihan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai ini.

Pada tanggal 3 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2013 dan 2012 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014, masing-masing sebesar Rp 3.376.962.786 dan Rp 3.472.565.575. Pada tanggal 19 September 2014, Entitas Induk mengajukan keberatan dan permohonan pengembalian atas SKPKB PPN tahun 2011 yang dibayarkan Entitas Induk pada tahun 2014 sebesar Rp 2.595.623.252. Sehingga jumlah permohonan pengembalian pajak sebesar Rp 9.445.151.613 dan disajikan dalam akun "Taksiran Tagihan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

16. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter

The Company

On July 4, 2014, the Company received several Tax Underpayment Assessment Letter of Value Added Tax (SKPKB PPN), for period of January to December 2011 amounting to Rp 2,595,623,252. On September 2, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

On June 11, 2014, the Company received several SKPKB PPN, for period of January to December 2012 amounting to Rp 3,472,565,575. On July 8, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

On July 23, 2014, the Company received several SKPKB PPN, for period of January to December 2013 amounting to Rp 3,376,962,786. On August 22, 2014, the Company had paid this underpayment of Value Added Tax.

On September 3, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB PPN 2013 and 2012 that was paid by the Company during the year of 2014 amounting to Rp 3,376,962,786 and Rp 3,472,565,575, respectively. On September 19, 2014, the Company filed an objection and claim for tax refund for SKPKB PPN 2011 that was paid by the Company during the year 2014 amounted to Rp 2,595,623,252. Therefore, the total amount of claim for tax refund amounted to Rp 9,445,151,613, and is presented as "Claim for Tax Refund" in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Promosi	25.076.618.353	13.872.445.797	Promotion
Tunjangan karyawan	7.622.290.585	9.991.486.101	Employee welfare
Lisensi	4.953.182.657	6.371.352.199	License
Bunga	3.715.418.047	4.324.199.114	Interest
Ekspedisi	1.968.936.391	1.633.633.288	Expedition
Utilitas	1.461.716.094	4.409.193.556	Utilities
Jasa profesional	640.774.023	21.828.851.786	Professional fees
Lain-lain	2.747.411.757	269.362.859	Others
Total	48.186.347.907	62.700.524.700	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Entitas Induk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi VI	5.018.498.528	9.535.147.203
Fasilitas Kredit Investasi VII	13.208.144.530	17.610.859.350
Fasilitas Kredit Investasi VIII	11.567.794.042	15.423.725.401
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi IV	-	6.734.848.480
Fasilitas Kredit Investasi V	53.381.839.023	64.830.508.482
PT Bank Index Selindo		
Fasilitas Term Loan	-	12.719.707.626
Total	83.176.276.123	126.854.796.542
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Entitas Induk		
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi VI	5.018.498.528	6.022.198.233
Fasilitas Kredit Investasi VII	5.870.286.444	5.870.286.444
Fasilitas Kredit Investasi VIII	5.141.241.794	5.141.241.794
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi IV	-	6.734.848.481
Fasilitas Kredit Investasi V	15.246.245.808	15.254.237.296
PT Bank Index Selindo		
Fasilitas Term Loan	-	2.373.068.357
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	31.276.272.574	41.395.880.605
Bagian utang bank jangka panjang	51.900.003.549	85.458.915.937

18. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consists of:

<i>The Company</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>Investment Credit Facility VI</i>
<i>Investment Credit Facility VII</i>
<i>Investment Credit Facility VIII</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>Investment Credit Facility IV</i>
<i>Investment Credit Facility V</i>
<i>PT Bank Index Selindo</i>
<i>Term Loan Facility</i>
Total
<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
<i>The Company</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>Investment Credit Facility VI</i>
<i>Investment Credit Facility VII</i>
<i>Investment Credit Facility VIII</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>Investment Credit Facility IV</i>
<i>Investment Credit Facility V</i>
<i>PT Bank Index Selindo</i>
<i>Term Loan Facility</i>
<i>Total current maturities of long-term bank loans</i>
Long-term portion

Entitas Induk

Pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk terdiri atas:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit Investasi VI, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 501.849.853, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017.

The Company

Bank loans obtained by the Company are as follows:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- Investment Credit Facility VI, was obtained on June 28, 2012, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears is used to refinance machineries in Cikembar factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 501,849,853, starting from August 6, 2012 until July 6, 2017.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- b. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, dimana BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489.190.537, dimulai pada tanggal 13 Nopember 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.
- c. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 428.436.817, dimulai pada tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- b. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, where BCA increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900,000,000. This facility is used to construct energy drinks factory in Cidahu and paid in monthly installments amounting to Rp 489,190,537, starting from November 13, 2014 until December 13, 2018.
- c. Investment Credit Facility VIII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100,000,000. This facility is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu and paid in monthly installments amounting to Rp 428,436,817, starting from January 13, 2015 until December 13, 2018.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 14).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 27 Juli 2011, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 201/CB/JKT/2011, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi IV (KI-IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 45.000.000.000. Pada tanggal 21 Mei 2012, berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 206/AMD/CB/JKT/2012, batas maksimum pinjaman KI-IV dipecah menjadi dua menjadi Fasilitas KI-IV A sebesar Rp 35.000.000.000 dan KI-IV B sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan mesin-mesin pabrik di Cikande. Pinjaman KI-IV A dan KI-IV B masing-masing dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 753.787.879 dan Rp 208.333.333, dimulai pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 27 Juli 2016. Pada tanggal 30 September 2016 tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk refinancing atas capital expenditure. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Index Selindo (Index)

Pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Hannywati Gunawan S.H., Entitas Induk memperoleh Fasilitas Term Loan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk penambahan modal dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 341.296.096 dimulai pada tanggal 1 Februari 2015 dan telah dilunasi tanggal 11 Januari 2016.

Fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Index (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Index untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On July 27, 2011, based on Credit Agreement No. 201/CB/JKT/2011, the Company obtained Investment Credit Facility IV (KI-IV) with maximum credit limit amounting to Rp 45,000,000,000. On May 21, 2012, based on Amendment Letter of Credit Agreement No. 206/AMD/CB/JKT/2012, the maximum limit is split into Facilities KI-IV A amounting to Rp 35,000,000,000 and KI-IV B amounting to Rp 10,000,000,000. These credit facilities is used for financing factory machineries and building at Cikande. Loan KI-IV A and KI-IV B is paid in monthly installments amounting to Rp 753,787,879 and Rp 208,333,333, respectively, starting from August 27, 2012 until July 27, 2016. As of September 30, 2016, there is no outstanding balance for this credit facility.

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from March 6, 2015 until March 6, 2020.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 14).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Index Selindo (Index)

On July 1, 2014, based on the Deed No. 1, of Hannywati Gunawan SH, the Company obtained Term Loan Facility with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This credit facility is used as additional working capital and paid in monthly installments amounting to Rp 341,296,096 starting from February 1, 2015 and has been fully paid by the Company on January 11, 2016.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from Index (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from Index for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan konsumen merupakan utang kepada PT BCA Finance, PT Bank Index Selindo, TC Capital Resources Sdn. Bhd., Malaysia dan Public Bank Bhd., Malaysia atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Jatuh tempo		
2016	197.598.272	1.069.347.921
2017	567.488.633	480.268.658
2018	391.798.525	389.992.081
2019	251.744.282	257.609.719
2020	156.277.460	159.949.698
2021	12.872.565	13.172.404
Total	1.577.779.737	2.370.340.481
Dikurangi: Bunga	(125.226.821)	(202.156.010)
Utang pembiayaan konsumen	1.452.552.916	2.168.184.471
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	561.142.854	968.210.522
Bagian jangka panjang	891.410.062	1.199.973.949

Kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Grup.

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance dan BPI Leasing Corp., Filipina atas pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Jatuh tempo		
2016	854.302.380	6.264.285.737
2017	1.958.481.646	620.840.401
2018	1.068.852.278	170.143.603
2019	382.053.124	125.191.002
2020	9.853.337	19.140.104
Total	4.273.542.765	7.199.600.847
Dikurangi: Bunga	(461.585.001)	(304.596.079)
Utang sewa pembiayaan	3.811.957.764	6.895.004.768
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.011.238.558	5.975.984.142
Bagian jangka panjang	1.800.719.206	919.020.626

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

Consumer financing payables represents payables to PT BCA Finance, PT Bank Index Selindo, TC Capital Resources Sdn. Bhd., Malaysia and Public Bank Bhd., Malaysia, for the purchase of vehicles with details as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Jatuh tempo			Due date
2016	197.598.272	1.069.347.921	2016
2017	567.488.633	480.268.658	2017
2018	391.798.525	389.992.081	2018
2019	251.744.282	257.609.719	2019
2020	156.277.460	159.949.698	2020
2021	12.872.565	13.172.404	2021
Total	1.577.779.737	2.370.340.481	Total
Dikurangi: Bunga	(125.226.821)	(202.156.010)	Less: Interest
Utang pembiayaan konsumen	1.452.552.916	2.168.184.471	Consumer financing payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	561.142.854	968.210.522	Less current portion
Bagian jangka panjang	891.410.062	1.199.973.949	Long-term portion

Vehicles owned by the Group are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Group.

Interest expenses on consumer financing payables for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

20. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance and BPI Leasing Corp., Philippines for the purchase of vehicles with details as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan - kendaraan milik Grup dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh oleh Grup.

Entitas Induk

Selama utang Entitas Induk terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk, identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan.
- Memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati.
- Melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah.
- Melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain.
- Menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi, atau mutu dari barang.
- Mengambil, mengirim, atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.
- Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

20. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

Finance lease assets - vehicles owned by the Group are used as collateral for finance lease payables acquired by the Group.

The Company

During the period the Company remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Make a change on the vehicle that makes the vehicle being different from the form, identity, function and/or the original condition of the vehicle when submitted.
- Transfer the rights and obligations to another party.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

During the period DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Move assets from storage area that has been agreed.
- Attach the assets in buildings or in the ground.
- Attach or make the assets into permanent part of a series of other items.
- Add, subtract, change, alter work instructions, function, or quality of the assets.
- Take, send, or allow the assets are taken or shipped to out of Indonesia.

During the period DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Allow others to use the equipment in any form.
- Make changes, either addition or subtraction of the equipment.
- Move the equipment from land and buildings that have been agreed.

Interest expenses on finance lease payables for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Raya Aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dalam laporannya tertanggal 3 Februari 2016. Liabilitas dan beban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2016 dihitung berdasarkan estimasi imbalan pascakerja karyawan tahun 2015. Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Tingkat diskonto per tahun	9,00%	9,00%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	8,00%	8,00%
Usia pensiun normal	55 Tahun/ Years	55 Tahun/ Years
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Saldo awal periode/tahun	43.248.753.874	39.971.606.047
Iuran pemberi kerja	(6.200.000.000)	(2.900.000.000)
Pembayaran manfaat karyawan	(1.552.717.462)	(163.306.873)
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 29)	10.411.609.838	13.504.746.032
Beban komprehensif lain (Catatan 25)	-	(7.267.051.045)
Efek translasi	(227.818.248)	102.759.713
Saldo akhir periode/ tahun	45.679.828.002	43.248.753.874
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.394.624.707)	(991.424.973)
Bagian jangka panjang	43.285.203.295	42.257.328.901

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 6.200.000.000 dan Rp 2.900.000.000 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

21. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2015, the Group recognize employee benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Padma Raya Aktuarial using "Projected Unit Credit" method in its reports dated February 3, 2016. Liabilities and employee benefit expenses as of September 30, 2016 is calculated based on estimated employee benefit cost on 2015. Key assumptions used are as follows:

	Discount rate per year
	Average salary increase per year
	Normal retirement age
	Mortality rate

Movements in liabilities for employee benefits are follows:

Beginning balance of period/year	Employee contribution
Payment of employee benefits	Employee benefits expense (Note 29)
Other comprehensive expense (Note 25)	Translation effect
Ending balance of period/year	Less current maturities
Long-term portion	

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employee contribution paid amounted to Rp 6,200,000,000 and Rp 2,900,000,000 for the nine months period ended September 30, 2016 and year ended December 31, 2015, respectively.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	150.000.000	10,50%	15.000.000.000	Harry Sanusi (President Director)
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	148.364.800	10,39%	14.836.480.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Masyarakat (di bawah 5%)	137.349.600	9,61%	13.734.960.000	Public (below 5%)
Total	1.428.571.500	100,00%	142.857.150.000	Total

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2016 and December 31, 2015 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

23. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2016, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si. No. 205, para pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 24.000.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 52.857.145.500 atau Rp 37 per saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham pada tanggal 29 Juni 2015, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 24.000.000.000 dari saldo laba Entitas Induk.

23. DIVIDEND AND GENERAL RESERVES

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 25, 2016, which was covered by Notarial Deeds No. 205 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., the Company's Shareholders approved the following:

- Additional appropriation of retained earnings for general reserves amounting to Rp 24,000,000,000.
- Distribution of cash dividend amounting to Rp 52,857,145,500 or Rp 37 per shares.

Based on Circular Decision of Shareholders on June 29, 2015, the Company's Shareholders approved appropriation of general reserve amounting to Rp 24,000,000,000 from the Company's retained earnings.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Dikurangi Beban emisi saham	(72.153.448.277)	Less Stock issuance cost
Sub-total	773.561.101.723	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		Difference in value arising from restructuring transaction with entities under common control
PT Dutalestari Sentratama	4.056.881.066	PT Dutalestari Sentratama
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Total	707.183.976.767	Total

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, details of additional paid-in capital consists of:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the details of other comprehensive income are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>			<u>Items that will not be reclassified to profit or loss</u>
Surplus revaluasi tanah			Land revaluation surplus
Saldo awal periode/ tahun	457.003.256.692	407.601.548.203	Beginning balance of period/year
Surplus periode/tahun berjalan	-	49.407.000.000	Current period/year surplus
Kepentingan non-pengendali	-	(5.291.511)	Non-controlling interest
Saldo surplus revaluasi tanah akhir periode/tahun	457.003.256.692	457.003.256.692	Land revaluation surplus ending balance of period/year
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti			Remeasurement of defined benefit plan
Saldo awal periode/tahun	-	-	Beginning balance of period/year
Keuntungan periode/tahun berjalan	-	7.267.051.045	Current period/year actuarial gain
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(1.816.762.761)	Income tax of remeasurement of defined benefit plan
Kepentingan non-pengendali	-	(2.914.772)	Non-controlling interest
Reklasifikasi ke saldo laba	-	(5.447.373.512)	Reclassification to retained earnings
Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir periode/tahun	-	-	Remeasurement of defined benefit plan ending balance of period/year
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</u>			<u>Items that will be reclassified to profit or loss</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			Exchange difference on translation of financial statements
Saldo awal periode/ tahun	2.327.960.412	2.390.069.421	Beginning balance of period/year
Kerugian periode/tahun berjalan	(5.906.559.970)	(62.109.009)	Current period/year loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir periode/tahun	(3.578.599.558)	2.327.960.412	Exchange difference on translation of financial statements ending balance of period/year
Total penghasilan komprehensif lain	453.424.657.134	459.331.217.104	Total other comprehensive income

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

26. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Perawatan tubuh	1.254.752.701.673	1.274.429.661.538
Minuman	921.688.878.903	961.154.405.284
Makanan	516.666.142.858	401.010.747.678
Farmasi	7.060.045.854	4.374.714.652
Total - neto	2.700.167.769.288	2.640.969.529.152

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Seluruh penjualan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 berasal dari pihak ketiga.

26. SALES

The details of sales are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	
1.274.429.661.538		Personal cares
961.154.405.284		Beverages
401.010.747.678		Foods
4.374.714.652		Pharmaceuticals
2.640.969.529.152		Total - net

There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015.

All sales for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015 were obtained from third parties.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Bahan baku dan pengemas yang digunakan		
Saldo awal	142.850.499.074	139.784.246.342
Pembelian	978.057.726.476	932.553.792.804
Pemusnahan	7.807.049.802	8.387.814.237
Saldo akhir	(181.302.218.134)	(139.344.584.935)
Sub-total	947.413.057.218	941.381.268.448
Tenaga kerja langsung	70.439.631.951	63.415.005.832
Beban pabrikasi		
Lisensi, perijinan dan keamanan	36.016.924.633	39.100.338.195
Gaji dan upah	30.495.067.119	22.303.420.657
Utilitas	16.423.591.368	14.536.073.429
Penyusutan (Catatan 13)	16.152.692.729	13.632.460.515
Bahan bakar	12.783.001.496	10.111.777.025
Perawatan dan pemeliharaan	9.555.093.344	16.137.194.560
Bahan penolong	6.888.353.820	5.441.848.342
Sewa	4.209.985.529	3.685.656.179
Peralatan dan perlengkapan	3.980.768.740	3.401.660.083
Pengelolaan limbah	3.552.820.166	3.859.261.671
Transportasi	1.011.694.299	2.066.058.459
Lain-lain (di bawah Rp 1.000.000.000)	2.366.214.932	2.215.722.613
Total beban pabrikasi	143.436.208.175	136.491.471.728
Total beban produksi	1.161.288.897.344	1.141.287.746.008
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	7.636.659.891	5.219.070.473
Pemusnahan	462.292.168	420.787.243
Saldo akhir	(7.934.228.194)	(10.273.304.113)
Sub-total	164.723.865	(4.633.446.397)
Beban pokok produksi	1.161.453.621.209	1.136.654.299.611

Raw material and packaging used
Beginning balance
Purchase
Disposal
Ending balance
Sub-total
Direct labor
Manufacturing overhead
License, permit and security
Salaries and wages
Utilities
Depreciation (Note 13)
Fuel
Repair and maintenance
Indirect Material
Rent
Equipment and supplies
Sewage cultivation
Transportation
Others (below Rp 1,000,000,000)
Total manufacturing overhead
Total production costs
Work in process
Beginning balance
Disposal
Ending balance
Sub-total
Cost of goods manufactured

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

27. COST OF GOODS SOLD (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Persediaan jadi			Finished goods
Saldo awal	196.099.832.457	188.334.991.207	Beginning balance
Pembelian	495.023.295.117	383.994.976.735	Purchase
Pemusnahan	6.629.878.143	6.108.177.825	Disposal
Saldo akhir	(261.435.987.706)	(161.097.517.171)	Ending balance
Sub-total	436.317.018.011	417.340.628.596	Sub-total
Total	1.597.770.639.220	1.553.994.928.207	Total

Tidak ada transaksi pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

No purchases to third parties suppliers with total purchases exceeding 10% from the total consolidated purchase for the nine months period ended September 30, 2016 and 2015.

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSE

Beban penjualan terdiri atas:

Selling expenses consist of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Iklan dan promosi	417.799.939.502	391.478.646.894	Advertising and promotion
Gaji, upah dan tunjangan	135.421.122.416	98.402.716.400	Salaries, wages and allowances
Pengiriman	83.560.421.615	83.500.301.806	Delivery
Sewa	13.321.029.159	10.002.218.945	Rent
Transportasi	6.621.936.412	4.038.437.399	Transportation
Perjalanan dinas	3.521.562.940	2.479.010.982	Business travel
Penyusutan (Catatan 13)	3.320.165.158	1.230.680.393	Depreciation (Note 13)
Pemeliharaan dan perawatan	2.156.824.793	1.573.035.866	Repair and maintenance
Perijinan dan keamanan	1.650.314.771	824.924.836	Permit and security
Jasa profesional	1.529.346.227	5.660.000	Professional fees
Perlengkapan dan perlengkapan	1.092.011.841	745.787.103	Equipment and supplies
Utilitas	1.090.588.818	1.060.714.859	Utilities
Lainnya (di bawah Rp 1.000.000.000)	1.871.068.506	1.798.671.434	Others (under Rp 1,000,000,000)
Total	672.956.332.158	597.140.806.917	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consists of:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Gaji, upah dan tunjangan	118.943.676.190	109.756.371.156	Salaries, wages and allowances
Sewa	11.360.108.924	11.883.170.752	Rent
Imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	10.411.609.838	9.383.968.014	Employee benefits (Note 21)
Penyusutan (Catatan 13)	9.100.972.103	9.469.871.441	Depreciation (Note 13)
Utilitas	5.919.607.684	4.115.101.934	Utilities
Pajak	5.571.706.763	1.913.585.078	Taxes
Jasa profesional	4.905.871.501	3.741.352.210	Professional fees
Peralatan dan perlengkapan	3.905.991.287	3.002.219.481	Equipment and supplies
Pemeliharaan dan perawatan	3.527.851.951	3.134.625.631	Repair and maintenance
Perjalanan dinas	2.606.239.434	1.620.819.714	Business travel
Riset dan pengembangan	1.865.294.899	1.080.156.708	Research and development
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 8)	1.837.803.951	2.056.209.476	Allowance for impairment and obsolescence of inventories (Note 8)
Transportasi	1.493.189.499	1.557.709.866	Transportation
Asuransi	1.448.410.368	2.058.046.025	Insurances
Perijinan dan keamanan	1.028.264.100	896.587.446	Permit and security
Pelatihan	501.209.938	1.132.199.040	Training

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE (continued)

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Lainnya (di bawah Rp 1.000.000.000)	6.035.928.958	4.361.426.360	Others (under Rp 1,000,000,000)
Total	190.463.737.388	171.163.420.332	Total

30. BEBAN BUNGA

30. INTEREST EXPENSES

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015	
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)			Short-term bank loans (Note 14)
PT Bank DBS Indonesia	19.629.081.017	16.021.727.407	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.611.046.673	16.791.013.949	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9.477.520.326	10.950.355.260	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.999.083.230	8.203.140.882	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	7.250.711.115	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	2.776.944.444	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
PT Bank Index Selindo	15.055.028	1.557.806.065	PT Bank Index Selindo
Utang bank jangka panjang (Catatan 18)			Long-term bank loans (Note 18)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.769.591.524	4.422.761.724	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.128.301.435	4.595.904.757	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Index Selindo	40.544.073	1.277.073.934	PT Bank Index Selindo
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 19)			Consumer financing payables (Note 19)
PT BCA Finance	51.929.994	86.457.073	PT BCA Finance
PT Bank Index Selindo	-	27.923.500	PT Bank Index Selindo
Lain-lain	35.823.391	58.746.989	Others
Utang sewa pembiayaan (Catatan 20)			Finance lease payables (Note 20)
PT Orix Indonesia Finance	247.853.719	307.999.279	PT Orix Indonesia Finance
PT Dipo Star Finance	120.069.996	498.282.256	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	31.280.138	11.234.075	PT BCA Finance
Lain-lain	63.540.848	76.605.002	Others
Total	68.248.376.951	64.887.032.152	Total

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

RISIKO PASAR

MARKET RISK

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang asing.

	30 September 2016/ September 30, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	15.466	201.021.859	9.161	126.373.931	USD
PHP	501.370	134.394.735	257.545	75.737.657	PHP
MYR	2.306	7.232.506	6.757	21.687.605	MYR
VND	100.470.500	58.561.236	9.398.501	5.763.606	VND
<u>Bank</u>					<u>Banks</u>
USD	1.376.977	17.897.941.686	3.962.673	54.665.094.654	USD
PHP	18.120.047	4.857.169.236	16.316.878	4.798.385.827	PHP
MYR	1.679.480	5.267.841.114	802.385	2.575.375.015	MYR
VND	1.062.441.065	619.264.976	1.476.555.003	905.493.499	VND
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>
PHP	10.053.371	2.694.856.353	-	-	PHP
MYR	1.116.725	3.502.708.844	-	-	MYR
VND	6.618.162.423	3.857.528.035	-	-	VND
Piutang usaha					Trade receivables
USD	379.294	4.930.059.200	813.185	11.217.885.806	USD
PHP	138.335.388	37.081.492.500	120.021.627	35.295.359.972	PHP
MYR	1.190.288	3.733.446.065	1.387.549	4.453.546.648	MYR
VND	1.537.612.407	896.228.075	361.792.220	221.868.134	VND
Piutang lain-lain					Other receivables
PHP	312.769	83.839.345	796.277	234.165.305	PHP
MYR	268.065	840.809.936	314.348	1.008.947.058	MYR
VND	-	-	2.590.000	1.588.311	VND
Deposito yang dibatasi penggunaannya					Restricted deposits
USD	-	-	46.816	645.829.689	USD
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
PHP	633.931	169.928.382	717.082	210.875.969	PHP
MYR	39.980	125.400.868	39.980	128.321.807	MYR
VND	154.787.284	90.220.857	154.787.284	94.922.898	VND

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	30 September 2016/ September 30, 2016		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
		Rp	
Liabilitas			
Utang usaha			
USD	2.433.349	31.628.672.567	
VND	93.148.522	54.293.475	
EUR	-	-	
CNY	-	-	
Utang lain-lain			
USD	61	796.235	
PHP	6.690.007	1.793.289.883	
MYR	449.743	1.410.658.926	
VND	163.913.753	95.540.402	
Beban masih harus dibayar			
USD	-	-	
PHP	38.378.119	10.287.446.678	
MYR	1.040.595	3.263.919.680	
VND	16.399.664	9.558.871	
Utang pembiayaan konsumen			
MYR	317.668	996.395.527	
Utang sewa pembiayaan			
PHP	1.784.390	478.314.624	
Aset (liabilitas) moneter - neto			
USD	(661.673)	(8.600.446.057)	
EUR	-	-	
PHP	121.104.360	32.462.629.366	
MYR	2.488.838	7.806.465.200	
VND	9.200.011.740	5.362.410.431	
CNY	-	-	
Total		37.071.058.940	

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 20 Oktober 2016.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 12.999 untuk 1 USD, Rp 271 untuk 1 PHP, Rp 3.111 untuk 1 MYR dan Rp 0,58 untuk 1 VND. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 September 2016, aset moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 255.263.335.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
		Rp	
Liabilities			
Trade payables			
USD	1.284.121	17.714.446.944	
VND	88.305.447	54.153.085	
EUR	25.000	376.742.000	
CNY	320	679.659	
Other payables			
USD	453	6.249.135	
PHP	8.480.065	2.493.775.010	
MYR	254.183	815.839.790	
VND	235.034.079	144.134.035	
Accrued expenses			
USD	6.063	83.639.085	
PHP	25.053.420	7.367.584.419	
MYR	986.074	3.164.953.055	
VND	85.880.362	52.665.908	
Consumer financing payables			
MYR	385.577	1.237.567.218	
Finance lease payables			
PHP	2.395.376	704.420.146	
Monetary assets (liabilities) - net			
USD	3.541.198	48.850.848.916	
EUR	(25.000)	(376.742.000)	
PHP	102.180.548	30.048.745.155	
MYR	925.185	2.969.518.070	
VND	1.595.903.120	978.683.420	
CNY	(320)	(679.659)	
Total		82.470.373.902	

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of October 20, 2016.

On the date of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 12,999 for 1 USD, Rp 271 for 1 PHP, Rp 3,111 for 1 MYR and Rp 0.58 for 1 VND. If these exchange rates are used at September 30, 2016, the net monetary asset would increased by Rp 255,263,335.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas di bank, investasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term investments, restricted deposits, short-term bank loans, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

	30 September 2016/ September 30, 2016					
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Setara kas/Cash equivalents	480.654.186.774	-	-	-	-	480.654.186.774
Investasi jangka pendek/Short-term investments	115.664.037.166	-	-	-	-	115.664.037.166
Deposito yang dibatasi penggunaannya/Restricted deposits	39.558.764.279	-	-	-	-	39.558.764.279
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	736.903.583.821	-	-	-	-	736.903.583.821
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	31.276.272.574	26.265.767.995	18.007.120.054	7.627.115.500	-	83.176.276.123
Utang pembiayaan konsumen/Consumer financing payables	561.142.854	408.066.164	257.648.591	174.093.784	51.601.523	1.452.552.916
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	2.011.238.558	1.142.166.155	600.897.615	57.655.436	-	3.811.957.764

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

31 Desember 2015/December 31, 2015						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Setara kas/Cash equivalents	662.508.505.695	-	-	-	-	662.508.505.695
Investasi jangka pendek/Short-term investments	110.028.847.838	-	-	-	-	110.028.847.838
Deposito yang dibatasi penggunaannya/Restricted deposits	47.308.027.969	-	-	-	-	47.308.027.969
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	658.142.101.371	-	-	-	-	658.142.101.371
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	41.395.880.605	32.151.782.927	28.638.833.948	17.627.305.705	7.040.993.357	126.854.796.542
Utang pembiayaan konsumen/Consumer financing payables	968.210.522	437.722.466	358.870.375	231.878.597	171.502.511	2.168.184.471
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	5.975.984.142	604.542.723	170.143.603	133.353.359	10.980.941	6.895.004.768

RISIKO KREDIT

CREDIT RISK

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers and other receivables.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Piutang usaha	871.065.871.586	924.165.164.856	Trade receivables
Piutang lain-lain	23.715.504.987	7.840.008.557	Other receivables
Total	894.781.376.573	932.005.173.413	Total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2016 and December 31, 2015:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK (continued)

30 September 2016/September 30, 2016						
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	Nilai wajar Fair value
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	736.903.583.821	-	-	-	736.903.583.821	736.903.583.821
Utang usaha						Short-term bank loans
Pihak ketiga	385.063.648.032	-	-	-	385.063.648.032	Trade payables
Pihak berelasi	142.764.761.142	-	-	-	142.764.761.142	Third parties
Utang lain-lain	9.515.777.129	-	-	-	9.515.777.129	Related party
Beban masih harus dibayar	48.186.347.907	-	-	-	48.186.347.907	Other payables
Uang muka penjualan	1.078.755.582	-	-	-	1.078.755.582	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	31.276.272.574	26.265.767.995	25.634.235.554	-	83.176.276.123	Advances from customers
Utang pembiayaan						Long-term bank loans
konsumen	561.142.854	408.066.164	483.343.898	-	1.452.552.916	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2.011.238.558	1.142.166.155	658.553.051	-	3.811.957.764	Finance lease payables
Total Liabilitas	1.357.361.527.599	27.816.000.314	26.776.132.503	-	1.411.953.660.416	1.411.953.660.416
						Total Liabilities
31 Desember 2015/December 31, 2015						
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	Nilai wajar Fair value
Utang bank jangka pendek	658.142.101.371	-	-	-	658.142.101.371	658.142.101.371
Utang usaha						Short-term bank loans
Pihak ketiga	366.270.812.055	-	-	-	366.270.812.055	Trade payables
Pihak berelasi	94.131.946.431	-	-	-	94.131.946.431	Third parties
Utang lain-lain	4.136.644.728	-	-	-	4.136.644.728	Related party
Beban masih harus dibayar	62.700.524.700	-	-	-	62.700.524.700	Other payables
Uang muka penjualan	701.261.068	-	-	-	701.261.068	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	41.395.880.605	32.151.782.927	53.307.133.010	-	126.854.796.542	Advances from customers
Utang pembiayaan						Long-term bank loans
konsumen	968.210.522	437.722.466	762.251.483	-	2.168.184.471	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	5.975.984.142	604.542.723	314.477.903	-	6.895.004.768	Finance lease payables
Total Liabilitas	1.234.423.365.622	33.194.048.116	54.383.862.396	-	1.322.001.276.134	1.322.001.276.134
						Total Liabilities

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Total liabilitas	1.490.480.434.319	1.434.605.406.270	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(488.190.215.614)	(665.988.250.372)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	1.002.290.218.705	768.617.155.898	Net liabilities
Total ekuitas	1.923.570.337.875	1.776.629.252.300	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,52	0,43	Debt to equity ratio

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statements of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statements of financial position. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the ratio calculation are as follows:

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

30 September 2016/September 30, 2016

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	488.190.215.614	488.190.215.614
Piutang usaha - neto	871.065.871.586	871.065.871.586
Piutang lain-lain	23.715.504.987	23.715.504.987
Deposito yang dibatasi penggunaannya	39.558.764.279	39.558.764.279
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	3.271.873.708	3.271.873.708
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek	115.664.037.166	115.664.037.166
Total Aset Keuangan	1.541.466.267.340	1.541.466.267.340
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	736.903.583.821	736.903.583.821
Utang usaha		
Pihak ketiga	385.063.648.032	385.063.648.032
Pihak berelasi	142.764.761.142	142.764.761.142
Utang lain-lain	9.515.777.129	9.515.777.129
Beban masih harus dibayar	48.186.347.907	48.186.347.907
Uang muka penjualan	1.078.755.582	1.078.755.582
Utang bank jangka panjang	83.176.276.123	83.176.276.123
Utang pembiayaan konsumen	1.452.552.916	1.452.552.916
Utang sewa pembiayaan	3.811.957.764	3.811.957.764
Total Liabilitas Keuangan	1.411.953.660.416	1.411.953.660.416

Financial assets
Financial assets classified as loan and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables

Restricted deposits
Other non-current assets - refundable deposits
Financial assets at fair value through profit or loss
Short-term investments

Total Financial Assets

Financial liabilities
Finance liabilities measured at amortized cost
Short-term bank loans
Trade payables
Third parties
Related party
Other payables
Accrued expenses
Advances from customers
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Finance lease payables

Total Financial Liabilities

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Aset yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	665.988.250.372	665.988.250.372
Piutang usaha - neto	924.165.164.856	924.165.164.856
Piutang lain-lain	7.840.008.557	7.840.008.557
Deposito yang dibatasi penggunaannya	47.308.027.969	47.308.027.969
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	3.189.074.274	3.189.074.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek	110.028.847.838	110.028.847.838
Total Aset Keuangan	1.758.519.373.866	1.758.519.373.866

Financial assets
Financial assets classified as loan and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables

Restricted deposits
Other non-current assets - refundable deposits
Financial assets at fair value through profit or loss
Short-term investments

Total Financial Assets

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Finance liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	658.142.101.371	658.142.101.371	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	366.270.812.055	366.270.812.055	Third parties
Pihak berelasi	94.131.946.431	94.131.946.431	Related party
Utang lain-lain	4.136.644.728	4.136.644.728	Other payables
Beban masih harus dibayar	62.700.524.700	62.700.524.700	Accrued expenses
Uang muka penjualan	701.261.068	701.261.068	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	126.854.796.542	126.854.796.542	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.168.184.471	2.168.184.471	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	6.895.004.768	6.895.004.768	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan	1.322.001.276.134	1.322.001.276.134	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, uang muka penjualan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat investasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables third parties and related party, other payables, accrued expenses, advances from customers approximate at their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of short-term investments, restricted deposits, long-term bank loans, consumer financing payables, and finance lease payables approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments is depend on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
3. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of asset because there is no definite period of receipt/payment, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar dan liabilitas tertentu Grup:

		30 September 2016/September 30, 2016			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Nilai Tercatat/ Carrying Values					
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair values are disclosed:
Investasi jangka pendek	115.664.037.166	-	115.664.037.166	-	Short-term investments
		31 Desember 2015/December 31, 2015			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Nilai Tercatat/ Carrying Values					
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair values are disclosed:
Investasi jangka pendek	110.028.847.838	-	110.028.847.838	-	Short-term investments
Aset tetap - neto Tanah	563.462.000.000	-	563.462.000.000	-	Fixed assets - net Land

Teknik penilaian

Tanah pada tanggal 31 Desember 2015 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 563.462.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Susan Widjojo, sesuai laporannya No. 118 dan 119/SWR/APP-C/O/III/16 tertanggal 15 Maret 2016, dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Valuation techniques

Land as of December 31, 2015 are recorded using fair value amounted to Rp 563,462,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraisers, which was signed by Susan Widjojo, according to their report No. 118 and 119/SWR/APP-C/O/III/16 dated March 15, 2016, with the market data approach method.

34. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, dan farmasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, and pharmaceutical.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

30 September 2016/September 30, 2016

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
PENJUALAN	1.254.752.701.673	921.688.878.903	516.666.142.858	7.060.045.854	2.700.167.769.288	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	569.520.069.172	542.113.496.255	481.703.661.719	4.433.412.074	1.597.770.639.220	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	685.232.632.501	379.575.382.648	34.962.481.139	2.626.633.780	1.102.397.130.068	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:						Unallocated expenses:
Beban penjualan					(672.956.332.158)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(190.463.737.388)	General and administrative expenses
Beban bunga					(68.248.376.951)	Interest expenses
Beban administrasi bank					(2.470.264.623)	Bank administration expenses
Pendapatan bunga					23.599.536.219	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi					5.635.189.328	Unrealized gain on short-term investments
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi					3.105.520.876	Share in net earnings in Associates
Laba penjualan aset tetap					1.841.856.824	Gain on sale of fixed assets
Laba selisih kurs - neto					386.219.549	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan barang bekas					38.909.091	Gain on sale of scrap
Lain-lain - neto					23.345.072.825	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					226.210.723.660	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(41.555.932.615)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN					184.654.791.045	CURRENT PERIOD INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN					(5.906.559.970)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE
LABA KOMPREHENSIF					178.748.231.075	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

30 September 2015/September 30, 2015

	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENJUALAN	1.274.429.661.538	961.154.405.284	401.010.747.678	4.374.714.652	2.640.969.529.152	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	588.327.962.521	592.218.199.194	370.218.583.715	3.230.182.777	1.553.994.928.207	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	686.101.699.017	368.936.206.090	30.792.163.963	1.144.531.875	1.086.974.600.945	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:						Unallocated expenses:
Beban penjualan					(597.140.806.917)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(171.163.420.332)	General and administrative expenses
Beban bunga					(64.887.032.152)	Interest expenses
Beban administrasi bank					(2.743.233.068)	Bank administration expenses
Pendapatan bunga					1.490.586.146	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi					-	Unrealized gain on short-term investments
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi					(7.355.597.251)	Share in net loss in Associates
Laba penjualan aset tetap					1.888.104.037	Gain on sale of fixed assets
Rugi selisih kurs - neto					(7.340.356.954)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan barang bekas					1.002.242.552	Gain on sale of scrap
Lain-lain - neto					6.279.684.927	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN					247.004.771.933	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN					(63.475.433.065)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN					183.529.338.868	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					24.469.522.536	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF					207.998.861.404	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 For the Nine Months Period Ended September 30, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

30 September 2016/September 30, 2016

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
Aset segmen	423.722.446.158	739.374.047.926	57.257.083.897	37.620.066.277	1.257.973.644.258	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					2.156.077.127.936	Unallocated segment assets
					3.414.050.772.194	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.490.480.434.319	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	19.139.687.338	104.716.913.200	-	854.620.860	124.711.221.398	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					81.410.877.079	Unallocated capital expenditure
					206.122.098.477	

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Total/ Total	
Aset segmen	353.895.492.539	595.418.726.467	49.613.591.413	7.337.009.531	1.006.264.819.950	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan					2.204.969.838.620	Unallocated segment assets
					3.211.234.658.570	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan					1.434.605.406.270	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	42.308.391.956	67.918.786.839	-	175.076.832	110.402.255.627	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					12.095.785.124	Unallocated capital expenditure
					122.498.040.751	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)

35. LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	1.428.571.500	1.200.000.000
Laba bersih untuk perhitungan saham dasar	184.641.719.296	183.411.646.521
Laba bersih per saham dasar	129	153

35. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Weighted average number of common shares for computation of basic earnings per share
Net income for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas terdiri atas:

	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2015/ September 30, 2015
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan	178.640.000	477.945.584
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen	173.760.000	391.040.000
Perolehan aset tetap - peralatan melalui utang sewa pembiayaan	2.395.991.286	-

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON STATEMENTS OF CASH FLOWS

Non-cash investing transactions consist of the following:

Acquisition of fixed assets - vehicles through finance lease payables
Acquisition of fixed assets - vehicles through consumer financing payables
Acquisition of fixed assets - equipments through finance lease payables

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian bagi hasil dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga" untuk jangka waktu 15 tahun dan dapat diperpanjang untuk 15 tahun berikutnya berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.

37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into profit sharing agreement with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga" for a period of 15 years and can be extended to another 15 years based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities such as:

- Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".*
- Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Tampico Beverage Incorporation (TB)

Pada tanggal 1 Mei 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi dengan TB, yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk memproduksi dan mendistribusi produk-produk Tampico dalam teritorial Republik Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 2012 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2017.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan TB berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari TB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Menggunakan atau mengeksploitasi, atau mengizinkan pihak ketiga manapun untuk menggunakan atau mengeksploitasi merk dagang Tampico di luar teritori Tampico.
- Menjual, mengalihkan, atau mendistribusikan formulasi produk minuman Tampico dalam bentuk apapun kepada pihak ketiga yang tidak berwenang.
- Memberikan hak pakai kepada pihak ketiga manapun, untuk mendistribusikan, memasarkan, atau memberikan sub lisensi lebih lanjut atas produk Tampico.
- Dalam jangka waktu 2 tahun setelah perjanjian berakhir, Entitas Induk dilarang berkompetisi dengan TB, namun Entitas Induk berhak untuk memproduksi, mendistribusikan, memasarkan dan menjual produk-produk tertentu.
- Mengalihkan atau menggadaikan perjanjian lisensi ini secara keseluruhan atau sebagian kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Tampico.

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Untuk menjamin pembayaran kepada PGN, Entitas Induk memberikan jaminan berupa bank garansi dan penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT CIMB Niaga Tbk sampai dengan 31 Desember 2015 (Catatan 11 dan 15). Pada tanggal 22 Januari 2016, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 46.975,71 dan Rp 162.624.000 dari 1 Februari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, USD 61.388,71 dan Rp 212.520.000 dari 1 April 2016 sampai dengan 31 Juli 2016 dan USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 dari 1 Agustus 2016 sampai dengan 30 Juni 2018. Pada tanggal 4 Maret 2016, Entitas Induk telah memberikan jaminan bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 kepada PGN.

37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Tampico Beverage Incorporation (TB)

On May 1, 2012, the Company entered into license agreement with TB, which states that the Company has the license rights to manufacture and distribute Tampico's products in the territory of the Republic of Indonesia. This agreement is effective on May 1, 2012 and will expire on April 30, 2017.

During the term of agreement between the Company and TB, without prior written consent from TB, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Use or exploit, or permit any third party to use or exploit the trade mark outside the territory of Tampico.
- Sell, transfer, or distribute the product formulation Tampico beverages in any form to third parties that are not authorized.
- Give rights of use to any third party, to distribute, market, or provide further sub-licenses for Tampico products.
- Within a period of 2 years after the agreement expires, the Company is prohibited to compete with TB, but the Company reserves the right to manufacture, distribute, market and sell certain products.
- Transferring or mortgaging the license agreement in whole or in part to any third party without prior written consent of Tampico.

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. In order to guarantee payments to PGN, the Company provides bank guarantee and restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk and PT CIMB Niaga Tbk as guarantee placement until December 31, 2015 (Notes 11 and 15). On January 22, 2016, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be minimal amounting to USD 46,975.71 and Rp 162,624,000 from February 1, 2016 until June 30, 2016, USD 61,388.71 and Rp 212,520,000 from April 1, 2016 until July 31, 2016 and USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 from August 1, 2016 until June 30, 2018. On March 4, 2016, the Company provides bank guarantee from PT Bank Central Asia Tbk amounting to USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 to PGN.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (lanjutan)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

d. PT Sentra Multigas Utama (SMU)

Pada tanggal 27 September 2012, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pasokan Produk dengan SMU yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SMU untuk memberikan pasokan nitrogen cair. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 27 September 2012 dan akan berakhir pada tanggal 27 September 2017.

e. PT Sariguna Primatirta (SP)

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk dengan SP, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SP untuk membuat produk minuman untuk kepentingan Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Mei 2016.

Entitas Induk tidak akan mencantumkan segala hal yang berkaitan dengan SP di dalam produk beserta kemasannya, apabila produksi barang bukan oleh SP dan saat perjanjian ini berakhir, untuk waktu yang tidak terbatas, harus memberlakukan segala pelaksanaan perjanjian ini sebagai rahasia.

SP dilarang untuk membocorkan rahasia mengenai standar produk kepada pihak lain dan/atau pelanggaran terhadap hak kekayaan intelektual.

37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (continued)

Since the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

d. PT Sentra Multigas Utama (SMU)

On September 27, 2012, the Company entered into Product Supply Agreement with SMU in which the Company appointed SMU to provide a supply of liquid nitrogen. This agreement is effective on September 27, 2012 and will expire on September 27, 2017.

e. PT Sariguna Primatirta (SP)

On April 1, 2015, the Company entered into agreement with SP to manufacture products, which states that the Company appoint SP to make beverages products for the benefit of the Company. This agreement was expired on May 1, 2016.

The Company will not include all matters relating to the SP in the product and its packaging, if the production of goods is not by the SP and when this agreement expires, for an indefinite period, should impose any implementation of this agreement as confidential.

SP is forbidden to divulge the secrets of product standards to other parties and/or violation of intellectual property rights.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

f. PT Merpati Mahardika (MM)

Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 April 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2017.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Membatalkan order pembelian.
- Memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

g. PT Hasil Raya Industri (HRI)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
- Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
- Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

h. PT Sugar Labinta (SL)

Pada tanggal 1 April 2015, Entitas Induk menandatangani perjanjian pasokan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk SL untuk memasok bahan baku untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan September 2016.

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

f. PT Merpati Mahardika (MM)

On April 1, 2016, the Company entered into Partnership Agreement with MM in which the Company appoint MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operation. This agreement is effective on April 1, 2016 and will expire on March 31, 2017.

During the term of agreement between the Company and MM, without prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Cancel the purchase order.
- Use or trade in the products supplied by MM to any party, in the case of these products for any reason unused or no longer in use by the Company.

g. PT Hasil Raya Industri (HRI)

On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoint HRI to make packaging material to support the Company production. This agreement is effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.

Without written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and its supporting placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

Without written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities such as:

- Using the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.
- Modify the existing mould.
- Supplying bottles to the other party using a mould owned by the Company.
- Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.
- Appoint or transfer any rights and/or obligations.

h. PT Sugar Labinta (SL)

On April 1, 2015, the Company entered into a Product Supply Agreement, which states that the Company appoint SL to provide raw material to support the Company's production. This agreement will expire in September 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

i. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya". Persediaan dan aset tetap dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 2.178.525.301 (Catatan 8 dan 13).

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- Amendemen PSAK No. 4 (2015) - "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amendemen PSAK No. 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amendemen PSAK No. 16 (2015) - "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amendemen PSAK No. 19 (2015) - "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi";
- Amendemen PSAK No. 24 (2015) - "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja";
- Amendemen PSAK No. 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- Amendemen PSAK No. 66 (2015) - "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama";
- Amendemen PSAK No. 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain: Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi";
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi";
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi";
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi";
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap";
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud";
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis";

**37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)**

i. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer rights of trademark traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and fixed assets to the Company, stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those rights of trademark was recorded with total cost amounted to Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets". Inventories and fixed assets were recorded with total cost amounted to Rp 2,178,525,301 (Notes 8 and 13).

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has released amendments to several accounting standards that may have certain impact on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- Amendments to PSAK No. 4 (2015) - "Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements";
- Amendments to PSAK No. 15 (2015) - "Investments in Associates and Joint Ventures - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- Amendments to PSAK No. 16 (2015) - "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";
- Amendments to PSAK No. 19 (2015) - "Intangible Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization";
- Amendments to PSAK No. 24 (2015) - "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions";
- Amendments to PSAK No. 65 (2015) - "Consolidated Financial Statements: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- Amendments to PSAK No. 66 (2015) - "Joint Arrangements: Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations";
- Amendments to PSAK No. 67 (2015) - "Disclosure of Interests in Other Entities: Investment Entities: Applying the Consolidation Exception";
- PSAK No. 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments";
- PSAK No. 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure";
- PSAK No. 13 (2015 Improvement) - "Investment Property";
- PSAK No. 16 (2015 Improvement) - "Fixed Assets";
- PSAK No. 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets";
- PSAK No. 22 (2015 Improvement) - "Business Combination";

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Tidak Diaudit)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Nine Months Period Ended
September 30, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
(Unaudited)**

38. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan";
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur".
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Grup masih mengevaluasi dampak dari penerbitan standar akuntansi baru di atas dan belum dampak menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- PSAK No. 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- PSAK No. 53 (2015 Improvement) - "Share-Based Payment";
- PSAK No. 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement";

The following standard is effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK No. 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
- ISAK No. 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:

- PSAK No. 69 - "Agriculture".
- Amendments to PSAK No. 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".

The Group is still evaluating the effects of those new accounting standards and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.